



**IMPLEMENTASI KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SD NEGERI 112298 AEK KANOPAN TIMUR  
LABUHANBATU UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**AGUNG PRADANA**  
**0301161024**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
2020**



**IMPLEMENTASI KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SD NEGERI 112298 AEK KANOPAN TIMUR  
LABUHANBATU UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**AGUNG PRADANA**

**0301161024**

Menyetujui,

Pembimbing I

Dra. Arlina M.Pd.  
NIDN. 2007066802

Pembimbing II

Mahariah, M.Ag.  
NIDN. 2011047503

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
2020**

## **SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini yang berjudul "Implementasi Kompetensi Sosial Guru PAI di SD Negeri 112298 Aek Kanopan Labuhanbatu Utara". Yang disusun oleh Agung Pradana yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

**06 November 2020**

**20 Syafar 1442 H**

dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A**  
NIDN. 2024107004

**Mahariah, M.Ag**  
NIDN. 201147503

**Anggota Penguji**

1. **Dra. Arlina, M.Pd**  
NIDN. 2007066802

2. **Mahariah, M.Ag**  
NIDN. 2011047503

3. **Eddy Nazrah Pulungan, M.Ag**  
NIDN. 20110172002

4. **Drs. Hadis Purba, MA**  
NIDN. 2004046201

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd.**  
NIDN. 2006106001

## **MOTTO**

”Orang yang berani belajar dari kesalahan  
adalah ciri-ciri orang yang sukses”

Nomor : Istimewa  
Lampiran : Terlampir  
Hal : Skripsi  
An. Agung Pradana

Medan, 06 November 2020  
Kepada Yth:  
Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sumatera Utara  
di  
Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa An. Agung Pradana yang berjudul:

**"IMPLEMENTASI KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI DI SD NEGERI 112298 AEK KANOPAN LABUHANBATU UTARA"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Muqasyahkan pada Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Dra. Arlina, M.Pd  
NIDN. 2007066802

Pembimbing II



Mahariah, M.Ag  
NIDN. 2011047503

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

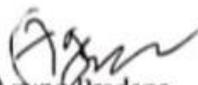
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agung Pradana  
NIM : 0301161024  
Jur/Program Studi : PAI 3/Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Implementasi Kompetensi Sosial Guru PAI di SD Negeri  
112298 Aek Kanopan Timur Labuhanbatu Utara

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semua telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila kemudian hari terbukti skripsi ini jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh UIN-SU batal saya terima.

Medan, 06 November 2020  
Yang membuat pernyataan

  
Agung Pradana  
0301161024

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dibuat oleh penulis secara optimal dan penulis mempersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yaitu Ayah dan Mamaku yang tersayang dan tercinta, rasa terima kasih yang sebesar-besarnya untuk kedua orang tua yang selalu memberikan motivasi, dukungan moril maupun fisik, dan dukungan-dukungan yang terbaik untukku.
2. Ketiga adikku yang sangat kusayangi dan selalu memberi motivasi dan menantikan keberhasilanku
3. Atok dan nenekku yang sangat kucintai, selalu memberikan semangat dan dukungan dari belakang tanpa lelah
4. Almamaterku Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

## ABSTRAK



**Nama** : Agung Pradana  
**Nim** : 0301161024  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Pembimbing I** : Dra. Arlina, M.Pd  
**Pembimbing II** : Mahariah, M.Ag  
**Judul Skripsi** : Implementasi Kompetensi Sosial Guru PAI di SD Negeri 112298 Aek Kanopan Timur Labuhanbatu Utara.

---

### **Kata Kunci : Kompetensi Sosial, Interaksi Sosial**

Kompetensi sosial guru pendidikan agama islam dikatakan baik jika beliau terbuka kepada semuanya dan semangat dalam melakukan setiap kegiatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengenal kompetensi sosial yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam, mengetahui bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan komunikasi lisan dan tulisan, serta mengetahui bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan tim kerja (*teamwork*) yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah di SD Negeri 112298 Aek Kanopan.

Adapun metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif fenomenologi dengan teknik pengumpulan data triangulasi yaitu wawancara, observasi, dokumentasi.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 112298 Aek Kanopan memiliki kompetensi yang baik, berkomunikasi secara lisan dan tulisan, membangun tim kerja yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, tenaga pendidikan, orang tua/wali siswa, serta masyarakat sekitar.

**Diketahui Oleh  
Pembimbing Skripsi I**

**Dra. Arlina, M.Pd**  
**NIDN. 2007066802**

## KATA PENGANTAR

# بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### **Bismillahirrahmannirrahim,**

Segala puji dan syukur hanyalah milik Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan taufik dan hidayahnya, sehingga penulisan dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Implementasi Kompetensi Sosial Guru PAI di SD Negeri 112298 Aek Kanopan Timur Labuhan Utara”. Shalawat dan salam juga tak henti penulis curahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita Nabi Muhammad Saw yang telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju alam yang maju dan modern.

Penyusunan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara. Penyampaian dalam Skripsi menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami dan informasi yang akurat diuraikan secara terperinci sehingga materi yang dibahas dapat bermanfaat bagi pengguna.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Bapak Drs. Rustam, MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Masganti Sit, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan, dan Bapak Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
4. Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ibu Mahariah, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Ibu Nurmawati M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis semasa kuliah.
6. Ibu Dra. Arlina M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran, guna memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini..
7. Ibu Mahariah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
8. Enny Nazrah Pulungan M.Ag. yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan saran dan masukan dalam Skripsi ini.
9. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan staf pegawai serta tata usaha Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah

memberikan ilmu dan bantuannya kepada penulis selama menempuh studi dikampus tercinta ini.

10. Ibu Kepala SD Negeri 112298 Aek Kanopan Timur Labuhanbatu Utara yang telah banyak membantu saya dan memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaganya.

11. Bapak/Ibu Guru SD Negeri 112298 Aek Kanopan Timur khususnya Ibu Siti Aisyah Nasution, S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu saya dalam penelitian Skripsi ini.

12. Teristimewa penulis sampaikan kepada orang tua tersayang, Ayahanda tercinta Junaidi Marzuki dan ibunda tercinta Deviyani, terimakasih atas segala pengorbanan yang diberikan baik dari segi untaian doa, moril, materil, motivasi, nasehat, kasih sayang dan pembelajaran hidup bahkan tenaga yang tidak terhingga serta tulus dan ikhlas mendoakan setiap langkah penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat waktunya.

13. Untuk ketiga adikku yang kusayangi terimakasih selalu memberikan semangat, dukungan, dan perhatian dengan penuh kasih sayang diberikan kepada penulis

14. Seluruh mahasiswa Program studi PAI khususnya sahabatku dan teman-teman seperjuangan angkatan 2016 UIN Sumatera Utara.

15. Dan terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyajian Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangatlah

penulis harapkan demi perbaikan dimasa yang akan datang. Besar harapan penulis agar Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya dan pendidikan umumnya. Semoga Allah Swt memberikan rahmatnya kepada kita semua. Aamiin.  
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 6 November 2020  
Penulis

Agung Pradana  
NIM. 0301161024

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Kegunaan Penelitian .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
A. Kompetensi Sosial .....	12
1. Pengertian Kompetensi Sosial .....	12
2. Ruang Lingkup Kompetensi sosial .....	15
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Sosial Guru .	19
B. Komunikasi dengan Lisan dan Tulisan.....	23
1. Pengertian Komunikasi dengan Lisan dan Tulisan.....	23
2. Macam-macam Komunikasi Lisan dan Tulisan .....	25
3. Karakteristik Komunikasi lisan dan Tulisan .....	26
C. Membangun Kerja Tim ( <i>Teamwork</i> ) yang Kompak, Cerdas, Dinamis dan Lincah .....	29
1. Pengertian kerja tim ( <i>Teamwork</i> ) yang Kompak, Cerdas, Dinamis dan Lincah .....	29
2. Prinsip-prinsip Bekerja Sama( <i>Teamwork</i> ) yang Kompak, Cerdas, Dinamis dan Lincah.....	31
3. Manfaat Bekerja Sama( <i>Teamwork</i> ) yang Kompak, Cerdas, Dinamis dan Lincah .....	33
4. Karakteristik Kerja Tim ( <i>Teamwork</i> ) yang Kompak, Cerdas,	

Dinamis dan Lincah .....	35
D. Penelitian Yang Relevan.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	41
B. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	42
C. Data dan Sumber Data .....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data.....	46
F. Pengecekan Keabsahan Data .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
A. Temuan Umum.....	52
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian di SD Negeri 112298 Aek Kanopan.....	52
2. Visi dan Misi di SD Negeri 112298 Aek Kanopan .....	53
3. Situasi dan Kondisi di SD Negeri 112298 Aek Kanopan .....	54
4. Sarana dan Prasarana di SD Negeri 112298 Aek Kanopan .....	54
5. Keadaan Guru dan Pegawai .....	55
6. Keadaan Siswa.....	56
B. Temuan Khusus.....	57
1. Kompetensi Sosial Guru .....	58
2. Berkomunikasi dengan Lisan dan Tulisan .....	64
3. Kerja Tim ( <i>Teamwork</i> ) yang Kompak, Cerdas, Dinamis Dan Lincah .....	69
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN .....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1: Persamaan, Perbedaan, dan Original Penelitian.....	39
Tabel 3.1: Waktu Penelitian .....	41
Tabel 3.2: Data Jumlah Guru SD Negeri 112298 Aek kanopan Labuhan batu Utara.....	43
Tabel 4.1: Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 112298 Aek Kanopan Timur Tahun Ajaran 2019/2020.....	55
Tabel 4.2: Dewan Guru dan Pegawai SD Negeri 112298 Aek Kanopan Timur Tahun Ajaran 2019/2020.....	56
Tabel 4.3: Data Siswa SD Negeri 112298 Aek Kanopan Timur Tahun Ajaran 2019/2020 .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Surat Penelitian .....	80
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara .....	83
Lampiran 3 : Pedoman Observasi.....	88
Lampiran 4 : Pedoman Dokumentasi.....	89
Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian.....	90
Lampiran 6 : Lembar Hasil Wawancara .....	98
Lampiran 7 : Lembar Konsultasi Skripsi .....	118

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bagi setiap pendidik, kompetensi sosial sangatlah penting dikarenakan hal itu berkaitan dengan interaksi sosial yang dilakukannya dengan peserta didik yang akan diajarkan. Dalam konteks kompetensi sosial, terdapat beberapa hal yang terkait akan hal tersebut yaitu cara bicara guru yang enak didengar oleh peserta didik, tidak menyakitkan oleh peserta didik, pandai dalam berbicara, mudah bergaul dengan orang lain khususnya peserta didik, mudah dalam bekerja sama dengan guru ataupun rekan kerja lainnya, sabar dalam mengajarkan peserta didik ataupun hal lainnya yang terkait dengan pekerjaan, penyabar, pantang menyerah, serta pandai dalam mengontrol hati dan pikirannya. Dibandingkan dengan seseorang yang memiliki kompetensi sosial yang kurang, sering membuat semua orang yang berada disekitarnya terasa tidak nyaman jika berada di sampingnya dikarenakan perkataan dan tingkah lakunya.

Oleh sebab itu pendidik diharuskan cerdas dalam memanfaatkan ilmu yang dimilikinya yang nantinya akan diajarkannya pada peserta didiknya dikelas tetapi guru juga dituntut harus bisa berkompetensi sosial yang sangat baik dengan peserta didiknya ataupun dengan rekan sesama kerjanya. Kompetensi sosial yang dimiliki oleh pendidik adalah modal yang sangat dasar bagi seorang guru dalam mengemban tugasnya.

Jika dilihat pada apa yang sebenarnya terjadi dalam dunia pendidikan ini terdapat beberapa pergeseran yang terjadi diantara hubungan guru dengan peserta didiknya. Pergeseran tersebut terjadi dikarenakan hilangnya norma kesopanan akibat zaman globalisasi. Hilangnya norma kesopanan pada anak belakangan ini semakin memperjelas dimana guru dikesampingkan. Hal ini menandakan bahwa sikap anak pada pendidik tidak didasari oleh nilai kesantunan dan hormat dalam rangka mencari ilmu.

Kompetensi sosial yang dimiliki oleh pendidik sangatlah penting dikarenakan jika setiap pendidik yang dikatakan baik dalam penerapan kompetensi sosial tersebut terkhusus dalam dunia pendidikan dan peserta didiknya secara tidak langsung pendidik sudah mendidik dan membimbing peserta didik untuk mempunyai sifat dan karakter yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Apalagi seperti yang sudah kita ketahui bahwasanya seseorang yang mempunyai kompetensi sosial yang tinggi adalah hal yang sangat baik. Disamping orang yang ada disekelilingnya merasa nyaman untuk dekat dengannya tetapi juga akan dibayar dengan surganya diakhirat kelak. Dari ‘Aisyah Istri Nabi Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wassalam (Saw) telah bersabda:

يَا عَائِشَةُ إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُجِبُّ الرَّفْقَ وَيُعْطِي عَلَى الرَّفْقِ مَا لَا يُعْطِي عَلَى الْعُنْفِ  
وَمَا لَا يُعْطِي عَلَى مَا سِوَاهُ

“Wahai Aisyah, sesungguhnya Allah itu Maha Lembut, Dia mencintai sikap lemah lembut. Allah memberikan pada sikap lemah lembut sesuatu yang

tidak Dia berikan pada sikap yang keras dan juga akan memberikan apa-apa yang tidak diberikan pada sikap lainnya.”(HR. Al-Bukhari& Muslim).<sup>1</sup>

Hadis diatas jelas menunjukkan begitu pentingnya bersikap lemah lembut terlebih lagi jikalau hal tersebut dapat diterapkan pada anak didik. Selain dari pada anak didik, pendidik perlu melakukan adaptasi pada kelompok sejawat. Hal tersebut tentu perlu untuk dipertahankan dan terus dilanjutkan dalam menjaga suatu ikatan yang lebih harmonis lagi serta menciptakan semangat dalam kekeluargaan dan kesetiakawanan.

Oleh karena itu seorang pendidik terutama seorang guru agama yang memiliki nilai yang lebih jika dibandingkan dengan pendidik lainnya. Dalam hal ini disamping guru agama melaksanakan tugasnya untuk mengajar, beliau harus menjalankan sebuah tugas pendidikan dan pembinaan untuk anak didik dalam membantu mereka untuk membentuk kepribadian dan pembinaan akhlak mulia disamping menumbuh kembangkan keimanan dan ketakwaan anak didik kepada Allah Swt. Jadi disini guru agama sangatlah berperan penting sekali disamping kewajibannya sebagai guru yang profesional terhadap peserta didik. Apa yang dilakukan dan dikatakan guru khususnya guru agama akan dipertanggung jawabkan diakhirat.

Kompetensi sosial yang religi dari peserta didik dalam konsep Islam dinyatakan dalam bentuk kepeduliannya pada permasalahan sosial yang selaras dengan Islam. Saling membantu, tolong menolong, bertoleransi dan lainnya adalah sikap yang harus dimiliki oleh guru ataupun peserta didik yang terwujud

---

<sup>1</sup>Imam al-Hafiz Abi' Isa Muhammad bin 'Isa bin Srah bin Musa al-Bukhori no. 6024 & Muslim no.2165.

dalam proses dunia pendidikan. Pendidik dengan kompetensi sosial yang ia miliki dituntut mampu mengemban dan melaksanakan tugasnya sesuai dengan profesinya secara baik. Kesimpulannya disini pendidik dituntut kompetensi sosial untuk selalu melakukan komunikasi yang baik. Allah Swt. berfirman:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي  
أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

“Mereka berpaling itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang didalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakan kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”.(Q.S. An-Nisa: 63).<sup>2</sup>

Pada Tafsir al-Maraghi dapat dikemukakan bahwa arti dari *qaulan balighan* yaitu ucapan yang terbekas didalam jiwa.<sup>3</sup> Zamakhsyari pada tafsirnya dijelaskan makna dari *qaulan balighan* yaitu katakanlah pada orang-orang dengan ucapan yang terbekas didalam jiwa guna agar mereka terpengaruh dengan membuat mereka sengsara dan merasa takut, yaitu dengan ancaman pembunuhan dan pemberantasan, jika dihati mereka dihiasi dengan kemunafikan yang timbul bersamanya. Serta katakan kepada mereka bahwa sesungguhnya permasalahan

---

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, Al-Quran Tajwid dan Terjemahannya (Cet. X; Bandung: Penerbit diponegoro, 2011), hlm. 88.

<sup>3</sup>Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi jilid 4*, ter. Bahrn Abu Bakar dan Herry Noer Ali (Semarang: Cv Toha Putra, tt), hlm: 121.

yang ada pada diri mereka adalah sifat pengecut dan munafik yang sudah diketahui oleh Allah.<sup>4</sup>

Terdapat kalimat yang indah pada ayat tersebut yaitu “katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”. Merupakan ungkapan deskriptif, seakan-akan kalimat tersebut memberikan pertanda dan memberikan bekas secara langsung didalam hati. Kalimat tersebut merupakan perkataan yang mempersuasi kita semua untuk sadar kembali, bertobat, bersikap istiqamah, dan merasa tenang dibawah lindungan Allah dan jaminan Rasulnya.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَنْبَغِ عِنْدَكَ الْكِبَرَ  
أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”.(Q.S. Al-Isra: 23).<sup>5</sup>

Pada ayat tersebut sudah sangat jelas bahwasanya kita dilarang untuk berkata kasar, mengeluh sambil mengerutkan kening, berteriak didepan orang tua, tidak untuk membentak kedua orang tua, tidak boleh menghardik kedua orang tua.

---

<sup>4</sup>Al-Zarkasyi, *Tafsir Al-Kasysyaf*(Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.t), hlm: 516

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 225

Dalam hal ini berlaku perumpamaan qiyas Aulawiy yang dipakai oleh beberapa ahli Ushul Fiqh yaitu sedangkan mengatakan Uffin yang tidak kedengaran saja tidak diperbolehkan apalagi membentak dan menghardiknya. Selanjutnya hendaklah katakan kepada kedua ibu dan bapak itu perkataan yang pantas, kata-kata yang mulia, kata-kata yang keluar dari mulut orang yang beradab sopan santun.<sup>6</sup>

Sebagai makhluk sosial, guru haruslah berperilaku sopan, bisa membangkitkan kelompok kerja tim yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah dalam berkomunikasi, dan bisa berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitar.

Pendidik merupakan tenaga kerja yang profesional yang memiliki pandangan yang baik dimata masyarakat sekitar apabila mereka bisa memperlihatkan kepada dunia bahwa mereka layak dan bisa menjadi panutan atau teladan bagi masyarakat sekitarnya. Dimana lingkungan sekitar pastinya akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan pendidik itu dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, menjadi guru bukanlah hal yang mudah dilakukan, sebab apa yang dilakukan pendidik bukan hanya sekedar mengajar siswa di kelas lalu selesai, akan tetapi guru menjadi panutan bagi seluruh siswa-siswanya dan apa yang beliau lakukan pastinya akan membekas diingatan anak didik dan bisa jadi akan mereka terapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Selain materi yang nantinya akan disampaikan dan diajarkan oleh guru, mereka juga bertanggung jawab atas atas kecerdasan dan kepribadian anak didik. Oleh karena itu, pendidik bukan hanya dituntut sebagai orang yang baik melainkan menjadi yang terbaik.

---

<sup>6</sup>al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*.,125

Setiap orang dapat dikatakan yang terbaik jika mereka bisa menjadikan dirinya menjadi sosok yang patut untuk dijadikan panutan.

Kompetensi sosial berhubungan dengan kemampuan seorang pendidik menjadi makhluk bersosial yang berinteraksi dengan masyarakat. Sebagai makhluk bersosial seorang pendidik harus bersikap sopan santun, bisa berkomunikasi dan melakukan interaksi dengan orang lain secara efektif dan menarik serta memiliki rasa empati dan peduli kepada orang lain. Adapula diantara beberapa tantangan yang diperlukan dalam kompetensi sosial pendidik adalah permasalahan untuk kesulitan anak didik dalam kesulitan belajar. Karena setiap anak didik memiliki prinsip yaitu berhak mengambil peluang untuk tercapainya kinerja akademik yang memuaskan. Namun pada kenyataannya, pada kehidupan sehari-hari terlihat jelas bahwasanya anak didik mempunyai perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar antar peserta didik yang kadang sangat terlihat.<sup>7</sup>

Menurut penelitian awal yang dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2020 di SD Negeri 112298 Aek Kanopan Labuhanbatu Utara bahwasanya guru pendidikan agama Islam masih memiliki kompetensi sosial, dimana beliau terbuka dalam setiap kegiatan, misalnya beliau aktif dalam mengikuti rapat guru ataupun kegiatan guru lainnya, mampu berkomunikasi lisan dan tulisan secara tepat, sebagai contoh pendidik bisa bersosial dengan baik terhadap anak didik dan rekan kerja yang lain tanpa membuat mereka tersinggung dan merasa nyaman jika berada dekat dengan sekeliling.

Dalam Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 28 ayat (3) butir d, dikemukakan bahwa: maksud dari kompetensi sosial yaitu kemampuan pendidik menjadi bagian dari masyarakat dalam mengkomunikasikan serta bekerjasama secara efektif dan bersinerji dengan anak didik, rekan kerja, tenaga kependidikan, orang tua/wali murid, dan juga masyarakat.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Heri Kus Endang. 2017. *Implementasi Kebijakan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 08 Kota Bengkulu*. An-Nizom. Vol. 2 No.2, hlm. 355.

<sup>8</sup>DPR RI dan Presiden RI, *Undang-undang Tentang Guru dan Dosen*, 2005.

Adapula pernyataan yang berkaitan dengan hal tersebut dikemukakan oleh Filda, yaitu:

Kalau dilihat berdasarkan segi kompetensi dan juga peringkat UKG yang sudah dilakukan, saat sekarang ini banyak pendidik yang kurang ahli dan kompeten dibidangnya sendiri. Sebagai contoh meski seorang pendidik secara administrasi sudah lulus kualifikasi dan mempunyai ijazah dalam jurusan yang dicapai selama menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi, tetapi dalam kompetensi mereka masih sangat jauh dari standar kompetensi sebagai seorang pendidik.<sup>9</sup>

Hal lainnya yang membuat heran bahwasanya mahasiswa yang sudah tamat dan dengan ijazah yang sudah dipegangnya tetapi tidak bisa merealisasikan ilmunya lebih berguna lagi selain dari mengajar sesuai dengan bidang yang digelutinya di bangku perkuliahan. Dengan kata lain, jika mereka tidak mengajar merekapun tidak bisa melakukan hal lainnya. Bahkan, saat ini sudah tidak asing lagi seseorang itu berani untuk maju menjadi pengajar tanpa memiliki ilmu.

Sebagai pendidik serta bermasyarakat, kompetensi sosial seorang guru terlihat dari:

1. Guru dan anak didik bisa melakukan interaksi satu sama lainnya dan saling komunikasi dengan efektif
2. Guru dan rekan kerja lain bisa melakukan komunikasi dan interaksi satu dengan yang lainnya dengan efektif
3. Guru juga bisa melakukan komunikasi dan interaksi dengan efektif kepada orang tua/wali siswa, serta masyarakat sekitar.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian diatas diambil kesimpulan bahwa kompetensi sosial seorang pendidik yaitu dapat melakukan penerapan dari kemampuan yang dimiliki dan kecakapan dari pendidik yang dapat melakukan interaksi dan saling komunikasi dengan efektif ketika melaksanakan proses belajar mengajar dengan

---

<sup>9</sup>Filda. *Implementasi Kebijakan Kompetensi Guru di Bidang Pendidikan Menengah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah*. Vol.6 No.1, hlm. 120. ISSN: 2302-2019. (2018)

<sup>10</sup>Kusnandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm: 77.

masyarakat disekitar. Pendidik mempunyai kompetensi sosial akan diterima dengan baik oleh lingkungan disekitar. Ini bisa terjadi dikarenakan penguasaan kompetensi sosial oleh pendidik, dengan itu ia bisa melakukan komunikasi dengan baik kepada anak didik, rekan kerja, sesama pendidik, warga sekolah lainnya dan orang tua/wali serta masyarakat, bisa melakukan penyesuaian diri dengan nilai-nilai yang akan menjadi pegangan oleh masyarakat dimana mereka bertugas, dan bisa menyelesaikan permasalahan sosial yang muncul dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan data keterangan yang diatas, kompetensi sosial guru pendidikan agama islam dikatakan baik, karena beliau yang terbuka kepada semuanya dan semangat dalam melakukan setiap kegiatan, misalnya guru pendidikan agama islam yang aktif pada saat kegiatan yang dilakukan di sekolah seperti acara 17 agustus-an, gotong royong sekolah sampai pada rapat bulanan yang diadakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran. Lain dari itu pula beliau bisa melakukan komunikasi yang baik dengan anak didik dan rekan kerja lainnya baik itu secara lisan ataupun secara tulis. Adapula situasi dimana hubungan dan keharmonisan antara guru pendidikan agama islam dan peserta didi terjalin dengan baik. Dengan sebab itu, sangat diperlukan adanya upaya pembinaan secara langsung terhadap implementasi kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam disekolah tersebut.

Dari uraian yang sudah dinyatakan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 112298 Aek Kanopan Labuhanbatu Utara”**.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan beberapa masalah yang sudah diidentifikasi diatas, terlihat bahwa permasalahan itu penting untuk dijawab. Namun, beberapa masalah itu masih sangat umum. Oleh karena itu, perlu adanya batasan masalah. Jadi permasalahan itu dibatasi oleh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 112298 Aek Kanopan Timur.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, jadi rumusan masalah yang dapat diangkat oleh penulis adalah :

1. Bagaimana kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 112298 Aek Kanopan Labuhanbatu Utara?
2. Bagaimana guru PAI dalam melakukankomunikasi lisan dan tulisan
3. Bagaimana guru PAI dalam melakukan tim kerja (*teamwork*) yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kompetensi sosial yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 112298 di Aek Kanopan Labuhanbatu Utara.
2. Untuk mengetahui bagaimanaguru Pendidikan Agama Islam dalam melakukankomunikasi lisan dan tulisan.

3. Untuk mengetahui bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan tim kerja (*teamwork*) yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### 1. Kegunaan Penelitian

#### a. Secara teoritis

Penelitian ini bisa menjadi bahan pencari informasi untuk perlebagaan masyarakat sebagai masukan guna peningkatan moral khususnya dilingkungan pendidikan

#### b. Secara praktis

1. Guna menjadi masukan untuk penulis memberikan pengalaman yang cukup besar karena dengan diadakan penelitian secara langsung dapat menambah wawasan pengetahuan tentang implementasi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam
2. Guna menjadi masukan untuk para guru Pendidikan Agama Islam dalam pengimplementasian kompetensi sosial guru dan juga usaha mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
3. Untuk menambah pengetahuan serta informasi bagi setiap orang yang membaca tentang implementasi kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 112298 di Aek kanopan Labuhanbatu Utara.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kompetensi Sosial**

##### **1. Pengertian Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik menjadi golongan dari kehidupan bermasyarakat dalam melakukan komunikasi dan menjalin interaksi yang satu dengan yang lainnya secara efektif kepada anak didik, rekan kerja, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan juga lingkungan masyarakat.<sup>1</sup> Kompetensi sosial adalah kemampuan guru menjadi golongan dari kehidupan bermasyarakat dalam komunikasi lisan serta tulisan, dan bisa memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi dengan baik dan benar, menjalin hubungan yang baik dengan anak didik, dan bisa terus menjaga hubungan baik dengan masyarakat yang ada di sekitarnya.<sup>2</sup> Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki pendidik dalam menjaga komunikasi dan menjalin hubungan yang baik dengan anak didik, rekan kerja, orang tua/wali murid, serta dilingkungan bermasyarakat.<sup>3</sup>

Arti dari kompetensi ini jika dikaitkan dengan pekerjaan yaitu pendidik atau tenaga mengajar jadi kompetensi guru mempunyai makna kemampuan seorang pendidik dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dengan layak dan bertanggung jawab dan profesional. Arti dari kompetensi guru yaitu suatu perangkat penguasaan kemampuan yang ada pada diri setiap pendidik dalam terwujudnya kinerja yang efektif dan efisien.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta, Kencana, 2011) hlm: 163.

<sup>2</sup>Jejen Murtah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta, Kencana, 2011) hlm: 52.

<sup>3</sup>Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta, Erlangga) hlm: 42.

<sup>4</sup>Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2007) hlm: 52.

Kompetensi sosial sangat penting bagi setiap tenaga kependidikan karena dapat mempengaruhi kualitas dari proses pembelajaran yang diberikan kepada anak didik. Pendidik juga bisa menetapkan suatu keputusan secara pribadi, terutama dari beberapa hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar serta membentuk kompetensi serta melakukan sesuai dengan situasi dan kondisi anak didik dan juga masyarakat.

Didalam kompetensi sosial pendidik juga harus bisa menetapkan suatu keputusan secara benar dan tepat pada tujuan, terutama yang berhubungan dengan permasalahan dalam proses pembelajaran secara umum maupun secara religius dan peserta didik, harus mampu belajar secara mandiri tanpa adanya guru bila guru keluar kelas.

Hal ini kompetensi sosial guru adalah satu dari beberapa kompetensi yang harus pendidik miliki didunia pendidikan. Secara teori, empat jenis kompetensi itu tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya, dikarenakan keempat macam kompetensi itu harus terkait satu dengan yang lainnya secara terpadu pada diri setiap pendidik. Dari sisi lainnya, kompetensi sosial dari seorang tenaga kependidikan harus bisa memperlakukan anak didiknya secara baik dan wajar serta memiliki tujuan untuk pencapaian dan pengoptimalan kemampuan diri setiap peserta didik. Pendidik juga harus paham dan melakukan penerapan prinsip belajar humanistik yang dianggap bahwa keberhasilan proses belajar anak ditentukan dari kemampuan yang ada pada diri anak didik tersebut.<sup>5</sup>

Kompetensi sosial guru adalah komponen yang penting dalam proses belajar mengajar, yang mengedepankan proses kedewasaan jiwa, pola berfikir anak, dan juga terbentuknya dan berkembangnya karakter anak bangsa dalam terwujudnya manusia Indonesia yang utuh. Keberadaan dan peran dari tenaga kependidikan dalam proses belajar mengajar bisa terganti dengan siapapun dan apapun.

---

<sup>5</sup>Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2007) hlm: 68.

Dari Abu Hurairah Radhiallahu'anhul Rasulullah Saw Bersabda:

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا التَّقَى  
الْمُسْلِمَانِ فَتَصَافَحَا وَحَمِدَا اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ وَاسْتَغْفَرَاهُ غُفِرَ لَهُمَا

Dari Al-Bara' bin 'Azib, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, “Jika dua orang muslim bertemu, lalu mereka bersalaman, memuji Allah azza wa jalla, dan meminta ampunan kepada Allah, maka diampuni untuk mereka berdua.” (H.R. Abu Daud).<sup>11</sup>

Dari beberapa pengertian diatas maka data disimpulkan bahwa ketika berjumpa dengan guru maupun orang lain ucapkanlah ”Salam” karena dengan kemampuan dan kecakapan dari setiap pendidik dalam melakukan komunikasi maupun rasa empati, baik pada sesama tenaga kependidikan, anak didik, maupun orangtua peserta didik.

Dari seorang pendidik harus mempunyai kompetensi sosial yang baik dan tepat supaya terjalin kondisi yang nyaman dengan sesama rekan kerja dilingkungan sekolah. Terdapat beberapa komponen sosial yang setiap pendidik harus miliki adalah:

- a. Dapat melakukan komunikasi dan berhubungan yang baik dan juga efektif.
  1. Paham dan tahu tentang adat dan istiadat sosial dan agama
  2. Mempunyai kebudayaan dan pengetahuan dan juga tradisi
  3. Mempunyai pengetahuan tentang inti demokarasi

---

<sup>11</sup>Abu Daud no.5200, dishahihkan oleh Al Albani dalam Shahih Abu Daud

4. Mempunyai pengetahuan tentang estetika
5. Mempunyai apresiasi dan juga sadar akan kesosialan
6. Mempunyai sikap dan sifat yang benar akan ilmu dan juga pekerjaan
7. Setia pada harkat dan martabat

b. Menjadi agen dari perubahan sosial.

UNESCO mengemukakan bahwasanya pendidik merupakan agen perubahan yang bisa mendorong pemahaman dan juga toleransi, bukan hanya sekedar mencerdaskan anak bangsa, tapi juga pengembangan kepribadian secara utuh, mempunyai akhlak dan karakter. Salah satu kewajiban dan tugas tenaga kependidikan merupakan penerjemah pengalaman yang sudah berlalu kedalam kehidupan yang berarti untuk anak didik. Sebagai tenaga mengajar, pendidik sangat perlu memberikan pengembangan atas kecerdasan peserta didik misal dalam diskusi, menghadapi permasalahan, bermain peran, dan kunjungan langsung kemasyarakatan dan juga kehidupan bermasyarakat yang beragam.<sup>6</sup>

Berdasarkan pendapat diatas bisa dipahami bahwa kompetensi sosial guru merupakan seperangkat pengetahuan, memiliki terampil dan berperilaku sesuai dengan apa yang harus dimiliki oleh setiap pendidik, menguasai dan menjalankan semua tugas secara profesional dengan tugas yang utama yaitu membimbing, mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan melakukan penilaian kepada anak didik.

## 2. Ruang Lingkup Kompetensi Sosial

Perlu diketahui bahwasanya kompetensi sosial guru adalah kemampuan seorang pendidik dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Kemampuan penyesuaian diri dengan lingkungan yang dilakukan tenaga kependidikan itu merupakan bentuk tindakan yang secara nyata dilakukan pada

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm: 110

masyarakat baik saat sedang menjalankan tugas dan kewajibannya ataupun tidak lagi mengerjakan apapun.

Adapula beberapa jenis kompetensi sosial seorang pendidik yang harus dimiliki yaitu adalah sebagai berikut:

- a. Terampil melakukan komunikasi dengan anak didik dan juga orang tua/wali peserta didik

Keterampilan melakukan komunikasi dan bisa menjalin hubungan baik dengan anak didik dan juga orang tua/wali peserta didik sangat dibutuhkan oleh seorang pendidik, baik secara lisan ataupun dengan tertulis. Bahasa yang digunakan dengan lisan ataupun tertulis harus dilakukan dengan baik dan benar agar orang tua peserta didik bisa paham dan mengerti apa isi pembahasan yang disampaikan oleh pendidik, dan lebih dari itu pula pendidik bisa sebagai teladan dan panutan bagi semua anak didiknya dan masyarakat sekitar dalam penggunaan bahasa yang baik dan benar.

Misal yang menjadi contoh yaitu ketika melakukan rapat dengan orang tua siswa, pendidik memberikan sambutan dengan menggunakan bahasa yang baik dan juga tidak berbelit-belit, dalam menyampaikan program kerja sekolah serta berusaha menampung masalah-masalah yang muncul pada anak didik, perkembangan dan pertumbuhan daya pikir anak di sekolah. dalam menyampaikan pendidikan di sekolah, buletin yang berisikan kegiatan pendidikan yang diterbitkan oleh sekolah, dan artikel yang berisikan tentang dunia pendidikan dari para pendidik yang dihimpun dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan juga bisa membuat para pembaca menjadi tertarik untuk membacanya.<sup>127</sup>

Dalam hal ini terciptanya lingkungan dan suasana dari kehidupan persekolahan dari guru agar bisa terjalinnya pertukaran timbal balik guna

---

<sup>7</sup>Surya Pratama, "Kompetensi Sosial Guru"  
(<http://riariok.blogspot.com/2012/01/kompetensi-sosial-guru.html>, Diakses pada 27 Juli 2020)

kepentingan dari anak didik serta setiap kritikan yang sifatnya membangun yang disampaikan oleh orang tua anak didik terhadap sekolah bisa diterima dengan lapang dada.

#### b. Bersikap Simpatik

Pada dasarnya kemampuan dan keahlian dari anak didik berbeda-beda, jadi disini pendidik harus mendiagnosis kesulitan-kesulitan apa saja yang dihadapi oleh anak didik disekolah dan proses belajar mengajar, karena pendidik juga harus bertanggung jawab pada bidang keilmuan yang ia sudah ambil.<sup>8</sup>

Adapun dibawah terdapat ilustrasi:

Kita sendiri bisa merasakan bagaimana senyuman dari seorang pendidik ketika pertama kali ditanya tentang nama, alamat, dan juga orang tua saat di SD dulu, dan juga sejumlah pengalaman lainnya yang bisa dirasain tentang perilaku mencari simpatik kepada setiap pendidik sehingga mereka menjadi dekat dengan Anda. Juga Anda tidak ada memiliki perasaan takut apalagi membencinya.<sup>9</sup>

Mengingat anak didik dan juga kedua orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan dan juga sosial ekonomi yang berbeda, pendidik juga dituntut agar bisa menghadapi permasalahan dengan menjadi pribadi yang ramah. Bukan menyelesaikan permasalahan yang ada permasalahan yang ada akan semakin sulit dan bertambah. Beliau juga diharapkan bisa mengerti apa yang anak didik dan orang tua siswa rasakan jadi hubungan antara mereka menjadi saling terbuka dan nyaman. Pendidik juga harus siap sedia dalam memberikan apa yang diperlukan guru lain dan bekerja sama dalam bentuk tim guna gabungan dari keduanya akan semakin memajukan dan bersinerji di dunia pendidikan.

---

<sup>8</sup>Gemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta, Bumi Aksara)

<sup>9</sup>Cece Wijaya dan A. Thabrani Yusran, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1998) hlm: 183

c. Bisa bekerja sama dengan dewan pendidikan/komite sekolah.

Pendidik juga harus bisa menampilkan dirinya sebaik mungkin, sehingga kedatangannya dapat diterima dilingkungan masyarakat sekitar. Dengan itu, pendidikan akan bisa bekerja sama dengan dewan pendidikan/komite sekolah baik kerja sama itu dilakukan diluar ataupun didalam kelas. Untuk itu pendidik perlu paham kaidah-kaidah psikologis yang melandasi sikap dan karakter manusia, terutama yang berkaitan dengan hubungan antar manusia.

Sebagai gambaran, pendidik yang disekolah harus tahu karakteristik lingkungan sosial budaya masyarakat ditempat pendidik itu bekerja dan juga tempat tinggalnya agar adaptasi tersebut lebih diterima oleh sekitar. Apalagi yang berhubungan dengan program sekolah dimana secara tidak langsung sangat diperlukannya dorongan dari pihak orang tua/wali, dalam hal ini lembaga dewan pendidikan/komite sekolah adalah perwakilan dari orang tua anak siswa dan juga masyarakat sekitar.

Contoh pendidik tinggal didaerah yang agama islamnya sangat kuat (pesantren), untuk bisa melakukan komunikasi yang baik beliau harus mengikuti berbagai bentuk acara pertemuan majelis taklim sehingga ia dapat berinteraksi dengan beberapa tokoh masyarakat yang dianggap memiliki karismatik dan juga fatwa di kehidupan bermasyarakat dan mereka bisa dijadikan penasehat di lembaga dewan pendidikan/komite sekolah. Dari hasil ikatan yang harmonis itu diharapkan bisa terciptanya suatu anggapan bahwa kemajuan bersama pihak sekolah dan juga lingkungan.<sup>13</sup>

Berikut beberapa jenis kompetensi sosial yang harus seorang pendidik miliki dimana pada intinya adalah tindakan seorang pendidik dalam melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan bermasyarakat, dimana ia pada saat itu sedang menjalankan perannya menjadi seorang pendidik.

---

<sup>13</sup>Wijaya, *Loc.Cit*

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi sosial adalah kompetensi yang setiap tenaga kependidikan itu harus miliki, adapula beberapa faktor yang bisa mempengaruhi kompetensi guru, yaitu :

#### a. Faktor Guru

Kehadiran seorang pendidik dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Belum ada yang bisa menggantikan peranan dari seorang pendidik dalam proses pembelajaran baik itu mesin, robot, radio, *tape recorder* sampai komputer yang paling modernpun bahkan tidak bisa menggantikan peran dari seorang pendidik. Hal tersebut dikarenakan masih banyak unsur kemanusiaan misalnya sikap, perasaan, motivasi, sistem, nilai, kebiasaan, dan lain-lain yang belum bisa dicapai oleh benda-benda tersebut.<sup>14</sup>

Kelebihan manusia bisa dilihat disini bahwa dalam hal ini pendidik bisa lebih dari alat-alat ataupun teknologi yang telah diciptakan oleh manusia dalam membantu dan juga mempermudah kehidupannya. Terdapat dua faktor yang bisa mempengaruhi pendidik dalam menjalankan tugas dan kewajibannya:

1. Faktor Internal; faktor yang muncul dari diri seorang pendidik tersebut contohnya: dari segi pengetahuan, pengalaman yang dimiliki oleh pendidik, kesadaran dan kreatifitas pendidik.
2. Faktor Eksternal; faktor luar yang muncul dan mempengaruhi pendidik dalam menjalankan tugasnya, contohnya: perhatian ataupun bimbingan dari kepala sekolah ataupun teman sejawat yang satu profesi dengannya dilingkungan sekolah. Kedua faktor diatas, baik faktor internal maupun eksternal akan mempengaruhi kompetensi sosial guru.

---

<sup>14</sup>Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Remaja Rosdikarya, Bandung, 2002), hlm: 12.

Faktor eksternal dan faktor internal tersebut merupakan faktor yang bisa mempengaruhi kompetensi sosial dari seorang pendidik. Dikarenakan pada dasarnya proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik itu datangnya dari pengalaman pendidik itu sendiri, pengetahuan yang dimiliki oleh pendidik dan juga dari kegiatan pelatihan dan bimbingan yang bisa membentuk watak dan karakter serta pemahaman seorang pendidik dalam melakukan komunikasi pada anak didik.

#### b. Faktor kurikulum

inti dari suatu pendidikan adalah dengan adanya kurikulum. Suatu proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik jika tidak adanya kurikulum. Peranan pendidik bukan hanya sekedar pemberi informasi kepada anak didik, tetapi juga harus bisa menjadi fasilitator dan juga pengembang kurikulum. Pengimplementasian pada kurikulum sepenuhnya terjadi karena adanya kreatifitas, kecakapan, kesungguhan, sikap dan ketekunan pendidik. Oleh karena itu pendidik juga dituntut tidak hanya tu tetpai juga paham dan bisa mengoprasionalkan kurikulum.<sup>15</sup>

Dalam menjabarkan dan mengoprasionalkan kurikulum tentu bisa mempengaruhi kompetensi sosial seorang pendidik. Karena pada saat proses pengembangan kurikulum ini, pendidik memerlukan pertimbangan atas dasar kondisi dan juga lingkungan anak didik. Oleh karena itu pula, kurikulum dianggap menjadi dalah satu dari sekian banyak faktor yang bisa mempengaruhi kompetensi sosial seorang pendidik.

#### c. Faktor Sarana dan Prasarana

Untuk meningkatkan kualitas dari proses pembelajaran, sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh seorang tenaga kependidikan. Tanpa adanya sarana dan juga prasarana misalnya ruang belajar anak, perpustakaan sebagai

---

<sup>15</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Kencana Prenada Media Grup, Jakarta, 2008), hlm: 8.

tempat anak membaca, laboratorium dan yang lainnya maka suatu proses belajar mengajar tidak bisa berjalan sesuai dengan semestinya. Sehingga tujuan pembelajaran yang menjadi sasaran tidak akan tercapai secara maksimal. Menggunakan sarana dan juga prasarana ini sangat penting sekali dikarenakan hal ini akan berpengaruh pada iklim dan juga kondisi dari proses pembelajaran anak yang sudah berikan oleh pendidik. Semakin bagus seorang pendidik dalam pemanfaatan sarana prasarana belajar yang sudah ada, maka hubungan belajar belajar antara pendidik dan anak didik menjadi semakin baik.

#### d. Faktor pendidikan guru

Melatar belakang pendidikan guru atau sering juga disebut dengan faktor tingkat pendidikan guru mempengaruhi komeptensi seorang pendidik di bidang pendidikan dan mengajar. Latar belakang dan juga pengalaman dalam mengajar merupakan dua hal yang mempengaruhi kompetensi seorang pendidik dalam bidang pendidikan dan juga pengajaran. Guru yang baru atau yang masih *fresh* dengan latar belakang pendidikan keguruan akan lebih mudah untuk penyesuaian dir pada lingkungan sekolah. Dikarenakan mereka sudah diberikan bekal seperangkat teori yang menjadi pendukung dalam pengabdianya di sekolah, jikalau ditemukan pun pastinya hanya ada pada beberapa aspek tertentu, dan inilah suatu hal yang sangat wajar.

Djamarah berkata bahwa:

Pendidik yang tidak terlatar belakang pendidikan keguruan dan ditambah dengan tidak berpengalamannya dalam mengajar maka mereka akan menimbulkan banyak permasalahan yang ada dikelas. Apalagi pada saat ini sangat banyak pendidik baru yang jiwanya juga masih labil, emosi yang

masih belum bisa dikendalikan dan mudah terangsang oleh apapun, tetapi dengan semangat dan penuh ide untuk semua tugas.<sup>16</sup>

Berdasarkan keterangan diatas bisa dipahami bahwasanya yang melatar belakangi seorang pendidik bisa mempengaruhi kompetensi mereka dalam berinteraksi pada saat proses belajar mengajar. Kompetensi tidak hanya menjadi kemampuan pedagogik seorang pendidik dalam pengelolaan pembelajaran semata, namun juga kompetensi pendidik dalam memahami anak didik dan juga lingkungan sosialnya.

#### e. Faktor ekonomi

pada umumnya semua aktifitas dilakukan terdorong pada beberapa motif tertentu, pemenuhan kebutuhan akan dirinya sendiri. Kebutuhan seseorang sangatlah bermacam-macam namun pada saat sekarang ini upah kerja adalah faktor yang sangat penting sekali. Kondisi dari kehidupan yang miskin dan ditambah pula dengan penghasilan yang tidak bisa menutupi biaya kehidupan sehari-hari akan bisa melemahkan semangat kerja, termasuk pula untuk tenaga mengajar. Pada saat sekarang ini masih banyak tenaga kerja mengajar yang upah kerja tidak sebanding dengan semangat kerja yang diberikan oleh pendidik, bahkan masih ada pendidik yang tidak mendapatkan upah dari hasil kerjanya. Dengan hal tersebut bisa membuat semangat kerja dari para pendidik menjadi berkurang. Pendidik juga sangat memerlukan kehidupan yang layak, yang bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dari itu jadi pendidik tidak akan banting setir dan mencari kehidupan lain yang bisa mengganggu tugas utamanya sebagai pengajar. Dan sebaliknya jika penghasilan tenaga kerja tinggi akan membuat

---

<sup>16</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Rineka Cipta Jakarta, 2005), hlm: 127-128.

semangat kerjanya juga semakin tinggi, ini juga tentunya akan membuat interaksi dan komunikasi yang dilakukan di tempat kerjanya akan semakin baik lagi.

## **B. Komunikasi dengan Lisan dan Tulisan.**

### **1. Pengertian Komunikasi dengan Lisan dan Tulisan**

Komunikasi lisan ialah komunikasi yang melalui ucapan kata-kata atau kalimat, melalui apa yang dikatakan dan bagaimana mengatakannya.<sup>17</sup> Komunikasi lisan adalah komunikasi yang dilakukan secara langsung dengan tatap muka tanpa memakai perantara seperti memakai surat ataupun hal lainnya. Komunikasi lisan sering dikatakan dengan komunikasi yang berlangsung secara pribadi.<sup>18</sup> Media lisan adalah media komunikasi yang berbentuk percakapan dengan menggunakan bahasa lisan. Konkretnya dapat berupa percakapan tatap muka, presentasi, debat, orasi, pidato, dan percakapan didalam pertemuan atau rapat.<sup>19</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya komunikasi lisan adalah jenis komunikasi yang dilakukan menggunakan kata-kata secara langsung dengan lawan bicaranya. Pada umumnya, komunikasi lisan itu bisa dilakukan saat situasi dimana seseorang berhadapan langsung dengan individu lainnya.

Komunikasi tertulis atau cetak adalah jenis komunikasi yang dimana sebuah rangkaian kata ataupun kalimat dan juga kode-kode (yang mengandung arti) dipergunakan sebagai penyampai pesan secara tertulis atau dengan cetak yang

---

<sup>17</sup> Wursanto, *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*, (Yogyakarta, Andi, 2003) hlm: 160-161.

<sup>18</sup> Alo Liliweri, *Wacana Komunikasi Organisasi*, (Bandung, Mandar Maju, 2004) hlm: 93.

<sup>19</sup> Suranto, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2018) hlm: 197.

bisa dimengerti oleh pihak lain.<sup>20</sup> Komunikasi tertulis merupakan salah satu cara untuk mengkomunikasikan suatu informasi tersebut dengan cara memindahkannya dalam bentuk sebuah tulisan yang tertuju kepada penerima informasi.<sup>21</sup> Media tulis adalah media komunikasi yang menampung pesan komunikasi berupa tulisan atau naskah. Tulisan atau naskah inilah yang kemudian dikirimkan kepada penerima. Jadi, media tulis merupakan sarana menyampaikan pesan tertulis, seperti memo, surat, laporan, catatan, harian, dan sebagainya.<sup>22</sup>

Dari pernyataan tersebut bisa diambil kesimpulan bahwasanya komunikasi tertulis merupakan komunikasi yang dilakukan sebagai penyampai informasi seseorang dalam bentuk tertulis kepada si penerima pesan tersebut tanpa harus bertemu secara langsung.

Nabi Saw mengajarkan agar kita semua memilah milih kata yang akan kita gunakan untuk berbicara kepada siapa saja. Apalagi kita sebagai pendidik, kalimat apapun yang keluar dari mulut kita sendiri harus baik dan santun dikarenakan kalimat tersebut pastinya terdengar langsung oleh anak didiknya apalagi pada saat sedang terjadinya proses belajar mengajar. Dan sebaliknya suatu hal yang sangat memalukan apabila kita sebagai seorang pendidik yang di guguh dan ditiru mengucapkan kata ataupun kalimat yang kurang berkenan di telinga. Dan suatu kesalahan pula apabila seseorang menganggap dirinya akan semakin dekat dengan anak didik jika menggunakan bahasa yang kurang baik dan serasa gaul. Tindakan tersebutlah yang akan membuat seorang tenaga pendidik yang harusnya trehormat dimata anak didiknya tetapi sebaliknya anak didik tidak ada lagi rasa hormat kepada pendidik dan berujung kepada pelecehan. Perkataan yang indah dan baik

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm: 161.

<sup>21</sup>Alo Liliwer, *Op.Cit.*, hlm: 91.

<sup>22</sup>Suranto, *Op.Cit.*, hlm: 200.

justru akan membekas didalam benak jiwa peserta didik, dan akan membuat hubungan antar peserta didik dan pendidik menjadi lebih dekat dan tetap menjaga kehormatan dari seorang pendidik. Rasulullah Saw bersabda:

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ  
لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا

“Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku, “Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar).Sesungguhnya setan itu (selalu) menimbulkan perselisihan di antara mereka.Sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagi manusia”. (Q.S Al-Isra: 53).<sup>23</sup>

## 2. Macam-Macam Komunikasi lisan dan Komunikasi Tulis

Manusia merupakan makhluk sosial, yang hanya bisa hidup berkembang dan berperan menjadi manuia dengan berhubungan dan bekerjasama dengan manusia lainnya. Komunikasi merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk menjalin suatu hubungan dari individu ke individu lainnya. Komunikasi adalah suatu aspek yang sangat penting dan juga kompleks bagi kehidupan manusia. Komunikasi lisan dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu:

1. Komunikasi lisan secara langsung, adalah komunikasi yang dilakukan secara lisan dimana jarak menjadi hal yang terpenting dari jalannya percakapan tersebut. Jadi komunikasi lisan ini sifatnya tatap muka. Media yang digunakan, misalnya wawancara, ceramah, rapat, simposium, lokakarya, sarasehan, dan lain sebagainya.

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 285.

2. Komunikasi lisan secara tidak langsung, adalah komunikasi yang dilakukan secara lisan. Dalam hal ini berbeda dengan komunikasi lisan secara langsung karena ini terpisahkan oleh jarak. Penyampaian informasi dilakukan melalui perantara dan tidak tatap muka. Media yang digunakan, misalnya telepon, interkom, surat menyurat, interpon.<sup>24</sup>

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi lisan terdiri dari 2 macam yaitu komunikasi lisan secara langsung yang bersifat tatap muka dan komunikasi lisan secara tidak langsung yang bersifat yang tidak tatap muka.

Komunikasi tulisan merupakan komunikasi yang dilakukan dalam bentuk tertulis (surat) dan digunakan untuk penyampaian informasi yang sifatnya singkat dan juga jelas tetapi dipandang perlu untuk ditulis dengan maksud-maksud tertentu. Terdapat beberapa macam media tulis yang digunakan, yaitu:

1. Media tulis internal adalah media yang dilakukan secara tertulis atau cetak yang hanya digunakan didalam suatu organisasi, contohnya surat kedinasan, nota dinas, surat keputusan, intruksi, pengumuman, buletin.
2. Media tulis eksternal adalah media yang dilakukan secara tertulis, hanya digunakan oleh organisasi atau pihak lain. Media yang digunakan misalnya surat kawat, selebaran, spanduk, majalah, surat kabar dan sebagainya.<sup>25</sup>

Media tulis merupakan media komunikasi yang menampung pesan komunikasi berupa tulisan atau naskah. Tulisan atau naskah inilah yang kemudian dikirimkan kepada penerima. Jadi, media tulis merupakan sarana menyampaikan pesan tertulis, seperti memo, surat, laporan, catatan, harian, dan sebagainya.

### **3. Karakteristik Ragam Lisan dan Tulis**

#### **1. Ragam Lisan**

---

<sup>24</sup>Wursanto.*OpCit.*, hlm: 160

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm: 160-161.

Ragam lisan adalah bahasa yang berasal dari alat ucap dengan memakai fonem sebagai unsur dasar. Dari ragam lisan kita akan berhubungan dengan tata bahasa, kosakata, dan juga lafal yang dihasilkan. Pada ragam lisan ini, seseorang yang berbicara bisa menggunakan tinggi rendahnya suara atau tekanan yang dihasilkan, air muka, gerakan tangan ataupun isyarat untuk mengungkapkan suatu ide. Terdapat beberapa karakteristik dari ragam lisan, yaitu:

- Membutuhkan lawan bicara/teman berbicara
- Melihat dan menyesuaikannya dengan situasi, kondisi, ruang dan waktu
- Tidak perlu mementingkan unsur gramatikal, hanya saja memerlukan tinggi rendahnya suara dan bahasa tubuh
- Membutuhkan waktu yang cepat
- Tidak harus menggunakan alat bantu
- Kesalahan yang dilakukan bisa dikoreksi langsung
- Bisa dibantu dengan menggunakan bahasa tubuh, tinggi rendahnya suara, dan mimik wajah
- Dipengaruhi oleh intonasi suara

## 2. Ragam Tulis

Ragam tulis merupakan bahasa yang dihasilkan dari pemanfaatan tulisan dengan huruf yang menjadi unsur dasarnya. Pada ragam tulis, kita selalu berhubungan dengan tata cara penulisan dan juga kosakata. Hal tersebut menandakan bahwasanya ragam tulis menuntut adanya kelengkapan dari unsur sebuah kata ataupun susunan dari beberapa kalimat, ketepatan dari pemilihan kata, penggunaan ejaan yang benar sesuai dengan EYD dan juga penggunaan tanda

baca dan pengungkapan ide. Terdapat pula beberapa karakteristik dari ragam tulis, yaitu:

- Tidak membutuhkan lawan bicara/teman berbicara
- Bersifat objektif
- Tanpa harus melihat dan menyesuaikannya dengan situasi, kondisi, ruang dan waktu
- Menghasilkan konsep makna yang jelas
- Perlu mementingkan unsur gramatikal
- Tidak terlalu membutuhkan waktu yang cepat
- Menggunakan struktur bahasa yang jelas, susunan kalimat yang jelas dan juga tepat
- Memerlukan alat bantu
- Kesalahan yang dilakukan tidak bisa dikoreksi langsung
- Tidak bisa dibantu dengan menggunakan bahasa tubuh, tinggi rendahnya suara, dan mimik wajah

Terdapat beberapa ketentuan dari ragam tulis yang bisa diperhatikan, yaitu:

- Menggunakan ejaan yang resmi.
- Tidak memakai unsur kedaerahan
- Menggunakan unsur gramatikal secara eksplisit
- Menggunakan bentuk sintesis
- Memakai partikel dengan konsisten
- Tidak memakais unsur leksikal yang berpengaruh dari bahasa daerah

Perbedaan antara ragam lisan dan ragam tulisan (jika dilihat dari tata bahasa dan kosakata) :

1. Tata Bahasa :
  - a. Ragam bahasa lisan
    1. Ayah sedang minum kopi
    2. Tapi seharusnya kau tak boleh seperti itu
  - b. Ragam bahasa tulisan
    1. ayah sedang meminum kopi
    2. Namun, engkau seharusnya tidak boleh seperti itu
2. Kosa kata:
  - a. Ragam bahasa lisan
    1. Guru bilang kita harus menyelesaikan tugas sekolah
    2. Kamu jangan bikin Sinta sedih
  - b. Ragam bahasa tulisan
    1. Guru mengatakan bahwa kita harus menyelesaikan tugas sekolah
    2. Kamu jangan membuat Sinta sedih.<sup>26</sup>

### **C. Membangun Kerja Tim (*Teamwork*) yang Kompak, Cerdas, Dinamis, dan Lincah**

#### **1. Pengertian Kerja Tim (*teamwork*) yang Kompak, Cerdas, Dinamis, dan Lincah**

Tim bisa dikatakan seperti kumpulan dari beberapa orang yang giat akan bekerja dalam meraih sasaran umum, yang dimana mereka bekerja sama dengan sangat baik, dan juga bisa menghasilkan kualitas yang tinggi.<sup>27</sup> Sebuah tim adalah seperangkat struktur hubungan interpersonal untuk mencapai tujuan.<sup>28</sup> Kerja tim adalah gabungan dari beberapa gagasan yang menghasilkan solusi dan keputusan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara kritis, dan organisasi itu dilakukan dengan pengemabilan strategi dan perencanaan tim untuk bekerja secara kompetitif.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup>Anonim, "makalah ragam bahasa dan karakteristiknya" (<https://kumpulanmakalahextra.blogspot.com/2018/10/makalah-ragam-bahasa-dan.html>, Diakses pada 27 Juli 2020).

<sup>27</sup>Francis, D. and Young, D., *Improving Work Group: a Practical Manual For Teambuilding*, (California, University Associates, 1979) hlm: 72.

<sup>28</sup>Johnson, D. and Johnson, F., *Joining Together: Group Theory and Group Skills*, (New Jersey, Prentice Hall, 1991) hlm: 116.

<sup>29</sup>Huszco, G. "Training for Teambuilding". *Training and Development Journal*, Vol. 44 No. 2, 1990, hlm: 40.

Tarkenton mengemukakan pendapatnya mengenai makna dari tim secara praktis, yaitu:

KERJA tim mempunyai makna bahwasanya kita bisa melihat suatu nilai dari para anggota tim hanya dengan melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka, bahwasanya mereka menjadi terlibat dalam strategi yang sudah kita buat. Ini menandakan bahwasanya kreativitas tim semakin tinggi dan baik serta membuat keputusan lebih lanjut. Tim kerja terdiri dari beberapa orang yang terkumpul dari beberapa jenis kelompok kecil, dan semuanya memiliki peran yang penting didalam sebuah organisasi tersebut.<sup>30</sup>

Kelompok kerja merupakan gabungan dari dua kelompok individu atau lebih yang bekerjasama dan saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. kelompok dua individu atau lebih yang berinteraksi dalam berbagi informasi dan saling bergantung, yang bergabung bersama-sama untuk mencapai sasaran. Dalam pengambilan keputusan, kelompok kerja bersama-sama membuat kesepakatan bersama untuk membantu tiap anggota pada bidang yang menjadi tanggung jawabnya. Sedangkan untuk tim kerja merupakan kumpulan beberapa orang yang berupaya untuk menghasilkan sebuah kinerja yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah dari masukan secara pribadi.<sup>31</sup>

Tim kerja adalah gabungan dua orang atau lebih yang bekerjasama dalam memutuskan sebuah program kerja dengan tujuan dan sasaran yang sama, saling membagi waktu, keahlian, dan juga pengetahuan serta metode yang digunakan juga merupakan kesepakatan bersama dan cocok untuk semua anggotaa.<sup>32</sup>

Menurut KBBI, kompak mempunyai makna yaitu berkumpul menjadi satu dalam menghadapi dan memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi secara

---

<sup>30</sup>Tarkenton, F., *Tarkenton an Teambuiding. Management Solution*, 1986, hlm: 30.

<sup>31</sup>Sentot Imam Wahjono, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2010) hlm: 252-253.

<sup>32</sup>Cosgriffe, H. A. and Dailey, R. T. "Teamwork in problem solving".*Journal of Cooperative Extension: Summer*, 1969,hlm: 43.

bersama-sama.<sup>33</sup> Menurut KBBI, cerdas berarti memiliki perkembangan akal yang sempurna dan bisa berfikir secara jernih menyelesaikan setiap permasalahan dengan baik.<sup>34</sup> Dinamis menurut KBBI yaitu memiliki semangat yang tinggi dan tenaga yang aktif sehingga mudah untuk melakukan penyesuaian diri pada keadaan dan yang lainnya.<sup>35</sup> Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia lincah ialah selalu bergerak, tidak dapat diam, tidak tenang.<sup>36</sup>

Bekerja sama dalam satu tim merupakan pola penyelenggaraan roda kegiatan perusahaan atau organisasi. Peran seorang pemimpin adalah sebagai ketua tim harus mampu membagi tugas seorang tugas secara adil. Tim adalah sebuah satu-satuan kerja yang memiliki tujuan bersama.

Jadi bisa disimpulkan bahwa *teamwork* yang cerdas, dinamis dan lincah adalah kelompok yang berinteraksi sosial dengan cara bersatu padu, penuh semangat, lincah dan berpikir dalam mengambil ataupun menghadapi suatu keputusan dan berbagi informasi secara cepat dengan semua anggota yang lainnya dan bekerjasama serta bertanggung jawab atas bidang yang diambil untuk mencapai tujuan bersama.

## **2. Prinsip Bekerja Sama dalam Kerja Tim (*Teamwork*) yang Kompak, Cerdas, Dinamis, dan Lincah**

Pada umumnya, pembentukan tim kerja atau kelompok sangatlah sering diberlakukan, baik dalam dunia usaha atau pendidikan. Untuk itu perlu diketahui prinsip-prinsip bekerja sama dalam tim. Prinsip bekerja sama dalam

---

<sup>33</sup>KBBI.2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (Online) available at: <http://kbbi.web.id/rehabilitasi> (Diakses 28 September 2020).

<sup>34</sup>*Ibid.*

<sup>35</sup>*Ibid.*

<sup>36</sup>*Ibid.*

Kerja Tim (Teamwork) yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah adalah sebagai berikut:

1. Kerja sama bertujuan meningkatkan efisiensi kerja. Dalam sebuah organisasi terdapat divisi-divisi atau beberapa bagian yang memiliki hubungan satu dengan yang lainnya sehingga semua divisi memiliki ketergantungan satu dengan yang lain.
2. Semua anggota memiliki kontribusi bagi pencapaian tujuan. Semua orang dari pimpinan tertinggi sampai tenaga teknis dilapangan, memiliki informasi yang dibutuhkan oleh organisasi. Semua memiliki kontribusi bagi kinerja organisasi.
3. Adanya masalah pada salah satu anggota tim, akan berpengaruh pada anggota lainnya. Kalau salah satu personel menghadapi masalah dalam pekerjaan maka hal ini akan berpengaruh terhadap yang lainnya.
4. Meningkatkan produktivitas. Kerja sama harmonis didalam sebuah tim akan meningkatkan kekompakan, semangat kerja, dan pada giliran berikutnya dapat meningkatkan produktivitas.
5. Dapat memupuk rasa solidaritas dan kebersamaan. Kebiasaan bekerja sama dalam sebuah tim akan memupuk rasa saling menghargai, saling mengisi dan melengkapi dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing individu.<sup>37</sup>

Didalam sebuah kelompok, tempat dimana beberapa orang bekerja, tentunya setiap orang tersebut memiliki banyak perbedaan. Memiliki pandangan yang berbeda satu dengan yang lain itu sangatlah wajar, karena manusia tercipta saling memiliki perbedaan. Namun, pandangan yang berbeda tersebut jangan sampai menghambat dan menjadi penghalang dalam upaya pengembangan kelompok atau tim. Dengan memiliki prinsip-prinsip bekerja sama dalam tim, akan membuat perbedaan yang ada itu tidak menjadi berkembang menjadi sebuah konflik dan perpecahan tim. Sebaliknya diharapkan perbedaan tersebut menjadi suatu kelebihan yang bisa membantu suatu tim dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan sasaran dan tujuan yang diharapkan bersama.

---

<sup>37</sup>Suranto, *Op. Cit.*, hlm. 48-49.

### **3. Manfaat Bekerja Sama dalam Kerja Tim (*Teamwork*) yang Kompak, Cerdas, Dinamis, dan Lincah**

Manfaat bekerja sama dalam tim dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu pertama manfaat dilihat dari sisi anggota, dan kedua dari sisi organisasi.<sup>38</sup> Manfaat di lihat dari sisi anggota yaitu sebagai berikut:

a. Pekerjaan menjadi lebih ringan

Tim kerja yang kompak dapat saling membantu, pekerjaan yang berat terasa menjadi ringan, pekerjaan yang memerlukan waktu lama untuk penyelesaiannya, dapat dikerjakan lebih singkat.

b. Pekerjaan menjadi lebih menyenangkan.

Dengan kerja sama yang baik, antaranggota organisasi dapat saling menghibur, menasihati, dan memberi solusi sehingga penyelesaian pekerjaan menjadi lebih menyenangkan.

c. Kesempatan saling berbagi dan saling memotivasi

Dalam sebuah tim kerja, terdapat banyak kesempatan untuk saling berbagi dan saling memotivasi antar anggota. Jika setiap anggota saling memberikan motivasi kerja yang baik dalam bekerja, maka akan diikuti pula dengan capaian pekerjaan yang lebih memuaskan.

d. Meningkatkan persaudaraan dan kebersamaan

Kerja sama yang dibina oleh anggota organisasi akan meningkatkan solidaritas, persaudaraan, dan kebersamaan. Hubungan kerja akan meningkat menjadi hubungan interpersonal yang harmonis.

---

<sup>38</sup>*Ibid.*, hlm: 49-50.

e. Meningkatkan kesempatan mempelajari keterampilan tertentu dari teman.

Kerja sama dalam tim mendukung interaksi antaranggota menjadi lebih intensif, dan giliran berikutnya meningkatkan adanya kesempatan untuk mempelajari berbagai keterampilan dari teman kerja sehingga produktivitas kerja lebih baik.

Selain manfaat yang dilihat dari sisi anggota, adapula manfaat dilihat dari sisi organisasi yaitu:

1. Meningkatkan produktivitas.

Kerja sama harmonis didalam sebuah tim akan meningkatkan kekompakan, semangat kerja, dan rasa memiliki terhadap program yang ada didalam organisasi. Dengan kerja sama yang baik akan meningkatkan produktivitas organisasi.

2. Memberdayakan potensi yang ada pada organisasi.

Interaksi yang harmonis antaraanggota akan meningkatkan akurasi dalam mengenali potensi dan masing-masing anggota. Dengan dikenalnya potensi tersebut, maka organisasi lebih mudah dalam pemetaan potensi.

3. Adanya pembagian dalam tugas, tanggung jawab dan juga wewenang.

Dengan kerja sama yang baik antaraanggota, akan dapat dilakukan pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang. Hal ini mendukung pihak manajemen dalam pengelolaan organisasi.

Kunci kesuksesan bekerja sama dalam tim adalah kemampuan bekerja dengan orang lain. Artinya, setiap individu harus memiliki kesadaran untuk dapat menerima kehadiran orang lain dalam melaksanakan tugas organisasi. Jadi, tata

kelola komunikasi diarahkan pada kesadaran pada setiap untuk dapat menerima kehadiran orang lain sebagai mitra kerja.

Berbicara tentang bagaimana ciri anggota kelompok yang baik, hal tersebut dapat dilihat apabila seseorang bisa memberikan semangat dan motivasi yang baik pada anggota tim yang lainnya untuk maju, respek dan memiliki sikap yang toleran pada pendapat yang berbeda dengan orang lain, mengakui serta bekerja dari permasalahan secara terbuka dan luwes, mempertimbangkan segala sesuatunya dengan baik dalam menggunakan ide dan dan saran dari anggota yang lain, terbuka dan menerima setiap masukan yang diberikan, paham dan memiliki tekad yang kuat dalam memenuhi tujuan dari tim, tidak memposisikan dirinya pada posisi menang ataupun kalah terhadap anggota kelompok yang lainnya dalam melakukan setiap kegiatan, mempunyai kemampuan untuk paham apa yang terjadi pada tim.

Larry Lozette menjelaskan beberapa faktor yang bisa membuat sebuah kelompok menyebabkan kegagalan, yaitu: *pertama*, setiap anggota tidak paham akan visi dan misi sebuah kelompok, *kedua*, setiap anggota tidak paham akan peran serta tanggung jawabnya dalam sebuah kelompok, *ketiga*, setiap anggota tidak paham tentang pengerjaan tugas ataupun tentang bagaimana bekerja sebagai bagian dari suatu kelompok, *keempat*, anggota kelompok menolak dan tidak menerima akan tugas dan tanggung jawabnya dalam kelompok.

#### **4. Karakteristik Kerja Tim (*Teamwork*) yang Kompak, Cerdas, Dinamis, dan Lincah**

Tim merupakan kumpulan dari beberapa orang yang memiliki tujuan dan misi yang sama dalam mewujudkan tujuan bersama dari apa yang sudah disepakati. Tidak semua sekumpulan orang berkumpul disebut tim. Untuk bisa disebut tim maka sekumpulan orang tersebut harus mempunyai beberapa karakteristik berikut:

- a. Adanya kesepakatan bersama terhadap misi tim  
Supaya sebuah tim bisa jadi tim dan agar tim itu bisa berjalan dengan efektif, maka setiap anggota harus paham dan bisa menyepakati misinya.
- b. Peraturan yang sudah disepakati bersama oleh tim harus ditaati setiap anggota  
Dalam sebuah tim pasti ada peraturan yang sudah disepakati bersama sehingga peraturan itu merupakan peraturan yang harus ditaati oleh semua anggota. Suatu kelompok dikatakan sebagai tim apabila terdapat kesepakatan pada misi dan kataatan akan peraturan yang berlaku.
- c. Adanya pembagian tanggung jawab dan wewenang yang adil  
Dalam sebuah tim juga terdapat struktur kelompok dan wewenang. Kelompok itu akan bisa berjalan dengan baik jika tanggung jawab dan wewenang itu dibagi dan setiap anggota dilakukan secara adil.
- d. Orang beradaptasi terhadap perubahan  
Setiap anggota harus bisa saling membantu terhadap adaptasi pada perubahan secara positif.<sup>39</sup>

Tidak semua sekumpulan orang yang berkumpul disebut dengan tim. Kesepakatan bersama pada tujuan dan misi dalam sebuah organisasi, taat pada peraturan yang berlaku, pembagian tugas dan juga wewenang secara adil serta bisa beradaptasi pada perubahan yang ada pada tim. Jika setiap anggota bisa memenuhi kriteria tersebut maka tim bisa menjadi ideal.

Beberapa ahli mengemukakan bahwasanya pada suatu tim terdapat ciri-ciri, yaitu sebagai berikut:

1. Jika didalamnya terdapat dua orang atau bahkan lebih
2. Terdapat interaksi antar anggota yang berjalan secara terus menerus

---

<sup>39</sup>Tjiptono, dkk., *Total Quality Manajemen, Edisi Revisi*, (Yogyakarta, Andi Offset, 2000) hlm: 165-166)

3. Bisa mengembangkan identitas tim
4. Terdapat norma-norma kelompok yang harus di ikuti setiap anggota
5. teradapat diferensiasi peran
6. Setiap bidang saling bergantung satu sama lainnya
7. Adanya peningkatan dan penambahan dalam setiap program kerja.<sup>40</sup>

#### **D. Penelitian Yang Relevan**

Pada penyusunan skripsi ini, terdapat beberapa skripsi yang menjadi referensi dari penulis. Beberapa referensi tersebut berguna sebagai gambaran untuk penulis dalam proses penyusunan skripsi. Penulis sendiri sudah menemukan beberapa referensi skripsi yang berkaitan dan berhubungan dengan judul penelitian dari penulis yaitu tentang kompetensi sosial guru. Akan tetapi, alasan penulis memilih penelitian ini juga karena bagi penulis kompetensi sosial itu sangatlah penting apalagi bagi setiap pendidik yang menggeluti dunia pendidikan. Sejauh ini terdapat beberapa judul penelitian ilmiah yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

- 1. Msy. Afrilia Umikalsum dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 05 Pemulutan”.**<sup>41</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 05 Pelumutan memiliki kompetensi yang cukup baik, mulai dari berkomunikasi, bergaul secara efektif dengan peserta didik,

---

<sup>40</sup>Sutrisno. “*Memimpin dan Membangun Team Work*”. Forum Manajemen. Vol. 06 Nomor 1

<sup>41</sup>Msy. Afrilia Umikalsum. “*Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 05 Pemulutan.*” Skripsi (Palembang: Sarjana UIN Raden Fatah. 2017)

sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar, kemudian upaya yang dilakukan sekolah dalam menerapkan kompetensi sosial guru PAI diantaranya yaitu; mengikuti seminar pendidikan didalam maupun diluar, pendekatan pada peserta didik, mengenal beberapa kepribadian guru, kunjungan kerumah peserta didik, guru dan keluarga besar SD Negeri 05 Pelumutan.

**2. Tauhid Surohmat dalam skripsinya yang berjudul “Kompetensi Sosial Guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto Banyumas”.<sup>42</sup>**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 3 orang Guru PAI siap untuk diteliti guna bagaimana kompetensi sosial guru pendidikan agama islam di SMP karena guru tidak hanya dituntut untuk mempunyai kompetensi padagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional saja tetapi kompetensi sosial. Seorang guru pendidikan agama Islam yang memiliki kompetensi sosial akan mampu berkomunikasi dengan peserta didik, sesama pendidik, atasan, tenaga kependidikan, dan masyarakat secara efektif, simpatik, dan santun dalam berinteraksi dalam dan luar dilingkungan masyarakat.

**3. Susi Susanti dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Siswa menjalin Relasi Sosial di Sekolah Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Deli Serdang”.<sup>43</sup>**

---

<sup>42</sup>Tauhid Surohmat. “*Kompetensi Sosial Guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto Banyumas*”. Skripsi (Purwokerto: Sarjana IAIN Purwokerto.2015).

<sup>43</sup>Susi Susanti. “*Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Siswa menjalin Relasi Sosial di Sekolah Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Deli Serdang*”. Skripsi (Deli Serdang: Sarjana UIN Sumatera Utara. 2019).

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kondisi tanah dan bangunan SDIT Al-Hijrah 2 Deli Serdang adalah milik Yayasan Sosial. Kondisi bangunan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik yang memiliki ruang kelas sebanyak 16 ruang kelas dan disusul dengan ruang-ruang lainnya yang diperuntukkan bagi kelengkapan sarana dan fasilitas pembelajaran di SDIT Al Hijrah 2 Deli Serdang. Seiring perkembangannya, jumlah siswa yang belajar semakin bertambah banyak karena mendapat kepercayaan dari masyarakat untuk mendidik anak-anaknya belajar di SDIT Al Hijrah 2 Deli Serdang ini, hingga penelitian ini dilaksanakan dengan memiliki jumlah siswa sebanyak 418 orang peserta didik. Sampai saat sekarang ini, berdasarkan observasi (pengamatan) yang peneliti lakukan dilapangan menunjukkan bahwa SDIT Al Hijrah 2 Deli Serdang terus berusaha berbenah diri untuk melengkapi berbagai kebutuhan pembelajaran di SDIT Al Hijrah 2 Deli Serdang baik dalam pembenahan sarana dan fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan, Perbedaan, dan Originalitas Penelitian**

<b>No</b>	<b>Identitas Peneliti</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Originalitas Penelitian</b>
1.	Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 05	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengimplementasian kompetensi Sosial pada guru PAI</li> <li>• Penggunaan</li> </ul>	-	Berdasarkan karakteristik yang ada pada guru mata pelajaran Agama Islam. Penelitian ini

	Pemulutan	metode kualitatif		berguna untuk melihat pengimplementasian kompetensi sosial guru Pendidikan
2.	Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenjang Pendidikan sekolah Dasar</li> <li>• Kompetensi sosial pada guru PAI</li> <li>• Menggunakan metode deskriptif kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama</li> </ul>	Agama Islam di SD Negeri 112298 Aek Kanopan Timur. Sedangkan metode yang digunakan untuk penelitian adalah metode deskriptif kualitatif.
3.	Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Siswa menjalin Relasi Sosial di Sekolah Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Deli Serdang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kompetensi sosial pada guru PAI</li> <li>• Penggunaan metode kualitatif</li> <li>• Jenjang pendidikan sekolah dasar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis</li> </ul>	

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Tempat Dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertempat di SD Negeri 112298 Aek Kanopan Timur yang beralamatkan di Jalan M. Sarijan Aek kanopan Timur Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan cocok sebagai judul skripsi saya. Kondisi lingkungan disekolah tersebut layak untuk dideskripsikan guna membangun komunikasi atau interaksi antara guru, kepala sekolah, serta lingkungan masyarakat.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada saat semester ganjil tahun ajaran 2020 yaitu di antara bulan januari hingga bulan Agustus dengan alokasi seperti dibawah ini:

**Tabel 3.1  
Waktu Penelitian**

NO	Kegiatan	Bulan/Minggu/Tahun2020															
		Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian																
2	Pengumpulan Data																
3	Penulisan Laporan																

## B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan salah satu cara kerja dimana penelitian yang dihasilkan adalah data deskriptif yang berupa tulisan atau ucapan serta tingkah laku orang-orang yang diperhatikan. Tujuan yang utama menggunakan metode deskriptif yaitu untuk menjelaskan ciri suatu keadaan yang bersifat sementara yang berjalan ketika penelitian dilaksanakan, dan mengoreksi beberapa sebab dari suatu tanda-tanda tertentu.<sup>1</sup> Dengan penelitian kualitatif, peneliti bisa mengetahui subjek dan mengetahui apa saja yang mereka rasakan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Latar belakang peneliti memakai kualitatif yaitu disebabkan jenis penelitian ini berdasarkan konteksnya dan menganggap dasar sosial sebagai proses dan juga merupakan hasil produk dari konstruksi sosial. Jenis dari penelitian kualitatif juga berjuang dalam mengerti penyusunan makna secara utuh didalam diri seseorang tersebut. Pendekatan yang dipakai yaitu fenomenologi.

Fenomenologi merupakan ilmu yang bersumber dari pemahaman atau bagaimana cara kita mengetahui suatu peristiwa dan objek yang dijadikan pengalaman seseorang tersebut dengan sadar.<sup>3</sup> Selain itu pula fenomenologi adalah maksud tentang apa yang seharusnya dilakukan peneliti dalam mengamati realitas sosial, fenomena sosial dan fakta sosial yang menjadi permasalahan dalam penelitian.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Consuelo G. Sevilla, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta, UI-Press, 1993) hlm: 71.

<sup>2</sup>Taylor, S. J dan Bogdan, R., *Introduction to Qualitative Research Methods*, (New York, 1992) hlm: 21-22.

<sup>3</sup>Littlejohn, Stephen W., *Theories of Human Communication*, (USA, Wadsworth Publishing, 2001) hlm: 38

<sup>4</sup>Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004) hlm: 8.

### C. Data dan Sumber Data

Data adalah suatu bahan yang begitu saja yang apabila diolah secara baik dengan beberapa analisis bisamenghasilkan beberapa informasi. melalui informasi tersebut, kita bisa mengambil suatu ketetapan.<sup>5</sup> Data yang dibutuhkan didalam penelitian ini adalah kompetensi sosial guru PAI di SD Negeri 112298 Aekkanopan Timur Labuhanbatu utara yang direkam dan didokumentasi.

Selain data tersebut, yang dibutuhkan adalah wawancara serta pengamatan yang dilakukan di SD tersebut untuk melihat hasil dari Implementasi Kompetensi Sosial guru PAI di SD Negeri 112298 Aekkanopan Timur. Data yang diperlukan bersumber dari pengamatan pada masyarakat di sekolah tersebut baik itu dari guru, peserta didik, kepala sekolah ataupun warga sekolah lainnya serta wawancara dengan guru tentang kompetensi sosial guru PAI.

**Tabel 3.2**  
**Data Jumlah Guru SD Negeri 112298 Aek Kanopan**  
**Labuhanbatu Utara**

No	Nama	Jenis Kelamin		NIP	Jabatan
		L	P		
1.	Deviyani, M. Pd.		P	197103092000032002	Kepala Sekolah
2.	Dahniar		P	196003261982012002	Kelas I
3.	Nurmala, S. Pd		P	196604062000032004	Kelas II
4.	Sri Mahayani, Harahap, S. Pd		P	198410262014082002	Kelas III
5.	Bina, S. Pd		P	196508101986042002	Kelas IV
6.	Nurhayati, S. Pd		P	196910111991032003	Kelas V A
7.	Nurmala Dewi, S. Pd		P	-	Kelas V B
8.	Nurhasimah, S. Pd		P	197205042014082001	Kelas VI A

<sup>5</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistik*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2008) hlm: 15.

9.	Romaida Sitorus		P	196404211987122001	Kelas VI B
10.	Siti Aisyah Nasution, S. Pd		P	198111262010012023	Guru Agama Islam
11.	Piorisma Lubis, S.Th		P	196105111983042002	Guru Agama Kristen
12.	Siti Jamilah Sitompul, S. Pd		P	-	Operator/ Tenaga Administrasi
13	Riza Marsela Tambunan, S. Pd		P	-	Perpustakaan
14.	Rivi Junaidi	L		-	Kebersihan
15.	Ermawati		P	-	Guru Penjas

Berdasarkan tabel diatas, dapat dianalisis bahwasanya terdapat beberapa guru yang mengajar di SD Negeri 112298 Aek Kanopan Labuhanbatu Utara. Jumlah keseluruhan guru di SD Negeri 112298 Aek Kanopan Labuhanbatu Utara yaitu 12 yang keseluruhannya adalah perempuan. Namun, yang dijadikan sebagai data disini merupakan guru agama Islam yang berjumlah 1 di SD Negeri Aek Kanopan Labuhanbatu Utara.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah tahap dalam penelitian yang paling utama, sebab sasaran yang utama dari penelitian yaitu memperoleh data.<sup>6</sup> Untuk penelitian ini, dalam mengumpulkan data penulis memakai beberapa metode yakni:

##### **1. Observasi (pengamatan)**

Observasi adalah cara mengamati dan mencatat secara sistematis melalui beberapa fenomena yang akan diselidiki. Observasi dilaksanakan guna

---

<sup>6</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2009) hlm: 15.

mendapatkan data dan juga informasi melalui fenomena atau gejala (peristiwa atau kejadian) secara terstruktur dan berdasarkan pada sasaran penyelidikan yang sudah ditentukan.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini yang diobservasi yaitu Kompetensi Sosial yang dimiliki guru pendidikan agama Islam.

## **2. Wawancara**

Metode wawancara merupakan hubungan langsung antar peneliti dengan seseorang yang memiliki sumber data yang diinginkan yaitu objek yang menjadi sasaran, dengan tujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang benar. Melalui cara berhubungan langsung dengan objek maupun subjek, dapat disebut dengan *face to face* yaitu bertemu langsung. Jenis wawancara yang dipakai yaitu wawancara bebas terpimpin. Wawancara tersebut yaitu dapat memberikan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan kemauan peneliti tetapi masih berpedoman dengan ketetapan yang menjadi pengontrol penghubung isi wawancara yang dilakukan. Sedangkan dalam pelaksanaannya memakai pegangan wawancara yang berbentuk materi wawancara yaitu yang dikembangkan selanjutnya oleh peneliti lapangan.<sup>8</sup> Penemuan data dengan wawancara ini dilaksanakan terhadap kepala sekolah, guru-guru SD Negeri 112298 di Aek Kanopan, peserta didik dan juga pegawai sekolah. Berhubungan dengan permasalahan yang diteliti tentang Implementasi Kompetensi sosial guru PAI di SD Negeri 112298 Aek Kanopan Labuhanbatu Utara.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah sumber yang didapatkan dari informasi yang tidak berasal dari manusia misalnya seperti surat keputusan, laporan pengumuman, dan

---

<sup>7</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Pustaka Setia, 2011) hlm: 168.

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung, Alfabeta, 2014) hlm: 224.

arsip yang lainnya yang berkaitan dengan diteliti.<sup>9</sup> Sasaran dari pemakaian dokumentasi ini guna memperoleh data mengenai sejarah berdirinya sekolah, kondisi dari sekolah tersebut dan letak geografisnya, kondisi para gurunya, karyawan, peserta didik, sarana dan juga prasarana baik fisik maupun nonfisiknya serta susunan organisasi sekolah.

## **E. Teknik Analisis Data**

Menurut pendapat dari Miles and Huberman Analisis data merupakan sebuah kegiatan guna mengatur dan juga mengelompokkan sehingga ditemukan suatu penemuan yang didasarkan pada fokus suatu masalah yang ingin dijawab. Adapun pada analisis data yang dipakai oleh penulis yaitu teknik analisis data dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan juga kesimpulan.

### **1. Reduksi data**

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses penentuan, pemusatan yang diteliti dalam penyederhanaan dan perubahan data “kasar” yang terdapat dari beberapa catatan yang ditemukan di lapangan. Seperti yang kita ketahui, reduksi data terjadi secara terus-terusan selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.<sup>10</sup>

Reduksi data bukan merupakan suatu hal yang terbagi-bagi melalui analisis. Reduksi data adalah bagian dari analisis itu sendiri. Hal-hal yang peneliti pilih mengenai bagian mana dari data yang dibuang, pola mana saja yang akan diringkas terkait beberapa jumlah bagian yang telah tersebar, cerita apa saja yang berkembang sekarang ini, dari semua itu adalah pilihan dari

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm: 97.

<sup>10</sup>Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta, UI-Press, 1992) hlm: 16.

analisis. Reduksi data adalah suatu analisis yang mengelompokkan, menghapus hal yang tidak diperlukan, dan juga mengorganisasikan data melalui hal yang sedemikian rupa sampai akhirnya dapat diverifikasi dan ditarik lah beberapa kesimpulan.<sup>11</sup>

## 2. Penyajian Data

Analisis merupakan penyajian data. Kami memberi batas suatu “penyajian” mengenai beberapa informasi yang telah terstruktur yang memberikan kemungkinan terdapatnya pengambilan kesimpulan dan tindakan. Berbagai macam penyajian kita temui dalam kehidupan sehari-hari misalnya dapat kita mulai dari surat kabar, alat pengukur bensin sampai kepada layar komputer.<sup>12</sup> Jika kita melihat beberapa penyajian maka kita akan mengetahui apa yang sebenarnya telah terjadi dan apa pula yang sebaiknya kita lakukan lebih jauh apakah menganalisis atukah kita melakukan tindakan yang berdasarkan dari pemahaman yang didapatkan melalui beberapa penyajian tersebut.

Penyajian yang sering dipakai untuk data kualitatif ketika masa lalu yaitu bentuk teks naratif. Teks tersebut terpisah-pisah, bagian demi bagian dan tidak simultan, tidak tersusun dengan baik, dan begitu berlebihan. Dalam keadaan yang demikian, para peneliti menjadi begitu mudah untuk berbuat tindakan ceroboh dan gegabah dalam membuat kesimpulan yang tak berdasar. Seseorang belum cukup mampu dalam memproses informasi yang lumayan besar jumlahnya; pada kognitifnya lebih condong kepada penyederhanaan informasi yang kompleks kedalam satuan bentuk (*Gestalt*) yang disederhanakan dan juga teliti atau konfigurasi yang tidak sulit untuk dipahami.

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm: 16

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm: 17

### 3. Penarikan Kesimpulan

Dari awal pengumpulan data, penganalisis kualitatif akan mulai mencari-cari arti dari beberapa benda dan kemudian menulis keteraturan, beberapa pola, penjelasan, beberapa konfigurasi yang mungkin, alur sebab dan juga akibat, serta proposal. Peneliti yang ahli akan mengatasi beberapa kesimpulan tersebut dengan tidak ketat, tidak tertutup dan juga skeptis, namun kemungkinan sudah tersedia, awal mula tidak jelas tetapi setelahnya meningkat hingga mengakar dengan kokoh dan lebih rinci. Kesimpulan “final” kemungkinan belum muncul hingga pengumpulan data terakhir, hal tersebut bergantung pada besarnya beberapa catatan lapangan, penyimpanan, pengkodeannya, kecakapan peneliti, metode penemuan ulang yang dipakai, dan juga beberapa tuntutan pemberi dana, namun sering sekali pengambilan kesimpulan tersebut telah terumuskan sebelumnya dari awal, walaupun seorang peneliti mengatakan telah melanjutkannya “secara induktif”.

Penarikan kesimpulan, dalam pandangan kami hanya bagian dari salah satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Beberapa kesimpulan juga telah terverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi tersebut kemungkinan secepat pemikiran yang kembali melintas dipikiran penganalisis selama dirinya menulis, suatu tinjauan yang diulang pada beberapa catatan lapangan, atau kemungkinan menjadi begitu seksama dan memakan kekuatan dengan peninjauan ulang serta bertukar pikiran antar teman sejawat guna meningkatkan “kesepakatan intersubjektif,” atau beberapa upaya yang luas guna meletakkan salinan suatu penemuan dalam sekumpulan data lainnya. Kesimpulannya, beberapa makna yang timbul dari data haruslah diuji kecocokannya, yaitu yang merupakan validitasnya.

Jika tidak seperti itu, yang kita punya adalah beberapa cita yang menarik tentang suatu hal yang terjadi dan yang belum jelas kegunaannya dan juga kebenarannya.

## **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif haruslah menyatakan kebenaran dengan objektif. Sebab itu kebenaran pada data didalam sebuah penelitian kualitatif sangatlah penting. Dengan kebenaran data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif bisa dicapai. Derajat keyakinan yang telah direncanakan guna dipakai dalam penelitian ini yaitu ada 3 cara dari 10 cara yang ditingkatkan yakni (1) Perpanjangan Keikutsertaan, (2) Ketekunan Pengamatan, (3) Analisis Kasus Negatif, (4) Triangulasi.<sup>13</sup>

### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Partisipasi peneliti sangatlah berpengaruh dalam penentuan pengumpulan data. Partisipasi itu tidak hanya dipakai dalam waktu sedikit, melainkan membutuhkan banyak waktu partisipasi pada latar belakang penelitian. Perpanjangan partisipasi mempunyai maksud bahwa peneliti menetap dilapangan penelitian hingga kejenuhan dalam pengumpulan data dicapai. Apabila hal tersebut dilaksanakan maka akan terbatas:

1. Terbatas dalam gangguan dari akibat penelitian pada konteks,
2. Terbatas dalam kesalahan (*biases*) peneliti,
3. Mengkompensasikan akibat dari berbagai kejadian yang bukan biasa atau pengaruh sesaatnya saja.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 1992) hlm: 178.

<sup>14</sup>Moleong.*Op.Cit.*,hlm: 327.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan penelitian dilaksanakan melalui cara peneliti melakukan penelitian dengan teliti, rinci dan juga terus-terusan selama berjalannya proses penelitian. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan terlaksananya wawancara dengan intensif, kegiatan belajar aktif hingga bisa terhindar dari beberapa hal yang tidak diinginkan untuk terjadi, seperti subjek yang berpura-pura, berdusta atau bahkan menipu.

## 3. Analisis Kasus Negatif

melakukan analisis kasus negatif yang berarti bahwa peneliti mencari beberapa data yang berbeda-beda atau mungkin tidak sesuai dengan data yang ditemukan. Apabila belum terdapat lagi data yang berbeda-beda atau tidak sesuai dengan penemuan, yang berarti masih memperoleh beberapa data yang tidak sesuai dengan data yang didapatkan, maka dari itu peneliti kemungkinan akan mengubah hasil penemuannya.<sup>15</sup>

### i. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara memeriksa kebenaran pada data yang menggunakan suatu hal yang lain diluar dari data tersebut guna kebutuhan dalam pengecekan atau sebagai perbandingan dengan data tersebut.<sup>16</sup> Teknik triangulasi yang paling sering dipakai yaitu pengkoreksian dengan sumber yang lainnya. Menurut pendapat Patton, triangulasi dengan sumber berarti menganalogikan dan juga memeriksa balik derajat kebenaran suatu informasi yang didapat lewat waktu

---

<sup>15</sup>Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.(Bandung: Alfabeta, 2007). hlm: 275.

<sup>16</sup>*Op.Cit.*, Matthew B. Milles,hlm. 330

dan juga alat yang tidak sama dalam penelitian kualitatif.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini triangulasi yang akan dipakai adalah (1) menganalogikan data yang didapat dengan hasil konfirmasi kepada guru sebagai sumber lain tentang kompetensi sosial yang dimiliki oleh subjek penelitian pada pokok bahasan lain (2) menganalogikan hasil tes tersebut dengan hasil observasi (3) menganalogikan hasil dari tes dengan hasil wawancara.

---

<sup>17</sup>*Ibid*, hlm. 329.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan yang bertempat di SD Negeri 112298 Aek Kanopan Timur pada tahun pelajaran 2019/2020 untuk mengetahui bagaimana kompetensi sosial yang telah dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam, maka diperoleh gambaran umum dari hasil penelitian yang terdiri dari SD Negeri 112298 Aek Kanopan Timur, dan data hasil penelitian. Pada Bab ini akan dijelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2020. Penelitian ini dilakukan pada seorang guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 112298 Aek Kanopan Timur. Tujuan deskripsi hasil penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kompetensi sosial yang dimiliki guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 112298 Aek Kanopan Timur. Dimana pengukuran tersebut dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh guru, Kepala Sekolah, dan sesama guru lainnya. Hasil dari penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian, Berikut ini pemamparan untuk penjelasan data utama yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan.

#### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Sekolah Dasar Negeri 112298 Aek kanopan Labuhanbatu Utara merupakan sekolah dalam naungan pemerintah kota Aek Kanopan yang lebih spesifiknya lagi

dibawah naungan dinas pendidikan kota Aek Kanopan. SD Negeri 112298 Aek Kanopan Timur didirikan pada tahun 1910 dengan status tanah dan bangunan hak milik. Jenis konstruksi bangunan beton SD Negeri 112298 Aek Kanopan Timur beralamat di jalan M. Sarijan Aek Kanopan Timur Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara. Dilihat dari segi geografis, Sekolah Dasar Negeri 112298 Aek Kanopan Timur dihuni oleh siswa-siswi dengan etnis yang berbeda-beda.

## **2. Visi dan Misi SD Negeri 112298 Aek Kanopan Timur**

### **Visi**

Visi SD Negeri 112298 Aek Kanopan Timur adalah sebagai berikut:

Mewujudkan SD Negeri 112298 Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK serta peduli sesama dan lingkungan.

### **Misi**

- a. Misi SD Negeri 112298 Aek Kanopan Timur adalah sebagai berikut:
- b. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME melalui penanaman budi pekerti dan program kegiatan keagamaan
- c. Mewujudkan pengembangan Kurikulum yang meliputi 8 standar pendidikan
- d. Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dengan pendekatan *SCIENTIFIC*
- e. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik

- f. Meningkatkan sikap kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam
- g. Mewujudkan pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba)
- h. Mewujudkan karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan
- i. Mewujudkan kondisi lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

### **3. Situasi dan Kondisi**

Situasi dan kondisi SD Negeri 112298 Aek Kanopan Timur sudah baik karena sekolah ini merupakan sekolah dasar yang sudah memiliki akreditasi A, sarana dan prasarana disekolah ini juga tergolong lengkap karena SD Negeri 112298 Aek Kanopan Timur sudah memiliki perpustakaan dan tersedia media pembelajaran sebagai alat bantu dalam mengajar. Hal ini mendukung tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum.

### **4. Sarana dan Prasarana**

Selain sarana dan prasarana sekolah dasar yaitu gedung sekolah, sarana dan prasarana yang terdapat di SD Negeri 112298 Aek Kanopan Timur antara lain seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 112298 Aek Kanopan Timur**  
**Tahun Ajaran 2019/2020**

<b>No</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
1	Ruang Belajar	9
2	Ruang Kantor dan Guru	1
3	Rumah Dinas	2
4	Ruang Aula	1
5	WC Guru	2
6	WC Siswa	2
7	Lapangan	1
8	Kantin	1
9	Perpustakaan	1
10	Musholla	1

Sumber: Tata Usaha SDN 112298 Aek Kanopan Timur T.A. 2019/2020

Sarana dan prasarana yang terdapat di SD Negeri 112298 Aek Kanopan Timur Tahun Ajaran 2019/2020 terdiri dari 9 ruangan belajar, 1 ruangan yang merupakan gabungan dari ruang kepala sekolah dan dan juga ruangan untuk para guru, 2 rumah dinas, 1 ruang aula, 2 WC guru yang terdiri dari kamar mandi guru laki-laki dan perempuan, 2 WC untuk para peserta didik baik peserta didik yang laki-laki maupun untuk peserta didikyang perempuan, 1 lapangan sekolah, 1 kantin sekolah, 1 perpustakaan belajar, dan 1 musholla.

### **5. Keadaan Guru dan Pegawai**

Para dewan guru dan pegawai SD Negeri 112298 Aek Kanopan Timur terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 1 orang tenaga perpustakaan, 2 orang guru mata pelajaran, dan 2 orang guru kelas. Sebagaimana dapat dipaparkan dengan menggunakan tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Dewan Guru dan Pegawai SD Negeri 112298 Aek Kanopan Timur**  
**Tahun Ajaran 2019/2020**

No	Nama	L/P	Jabatan	Status
1	Deviyani	P	Kepala Sekolah	PNS
2	Nurhasimah	P	Guru Kelas	PNS
3	Romaida Sitorus	P	Guru Kelas	PNS
4	Nurmala	P	Guru Kelas	PNS
5	Dahniar	P	Guru Kelas	PNS
6	Siti Jamilah Sitompul	P	Guru Kelas	Guru Honor
7	Nurhayati	P	Guru Kelas	PNS
8	Nurmala Dewi	P	Guru Kelas	Guru Honor
9	Bina	P	Guru Kelas	PNS
10	Sri Mahayani Harahap	P	Guru Kelas	PNS
11	Piorisma Lubis	P	Guru Mapel	PNS
12	Siti Aisyah Nasution	P	Guru Mapel	PNS
13	Riza Marsela Tambunan	P	Tenaga Perpustakaan	Guru Honor

Sumber: Tata Usaha SDN 112298 Aek Kanopan Timur T.A. 2019/2020

## 6. Keadaan Siswa

Peserta didik SD Negeri 112298 Aek Kanopan Timur secara keseluruhan berjumlah 182 peserta didik dimana telah dicantumkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Data Siswa SD Negeri 112298 Aek Kanopan Timur**  
**Tahun Ajaran 2019/2020**

No	Kelas	L	P	Jumlah Siswa
1	1	14	11	25
2	2	14	9	23
3	3	12	12	26
4	4	15	11	26
5	5A	10	9	19
6	5B	9	12	21
7	6A	13	9	22
8	6B	10	10	20
Jumlah				182

Sumber: Tata Usaha SDN 112298 Aek Kanopan Timur T.A. 2019/2020

## **B. Temuan Khusus**

Sebagaimana yang telah dipaparkan dibab I bahwa untuk memperoleh data diatas terkait dengan permasalahan yang ada. Maka peneliti melakukan penelitian dengan cara observasi dan juga mewawancarai guru PAI, para guru lainnya, dan kepala sekolah di SD Negeri 112298 Aek Kanopan Timur. Setelah melaksanakan observasi dan wawancara, peneliti akan memaparkannya secara terperinci sehingga nantinya bisa diambil kesimpulan dari penelitian ini demi memperoleh permasalahan yang terdapat didalamnya, dimana dari permasalahan tersebut dapat memberikan kesimpulan tentang penelitian ini, maka peneliti akan menganalisis setiap permasalahan yang ada. Berikut dari hasil data observasi dan wawancara dilapangan sekolah di SD Negeri 112298 Aek Kanopan Timur Labuhan Batu Utara.

### **1. Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 112298 Aek Kanopan Timur Labuhan Batu Utara.**

Kompetensi sosial sangat penting untuk dimiliki seorang guru karena dengan mempelajari kompetensi tersebut, guru dapat memahami bagaimana dan seperti apa penerapan komunikasi sosial pada siswa. Setiap kompetensi sosial dibagi menjadi 2 aspek eksternal dan internal dengan kedua aspek tersebut maka seorang guru harus mampu melihat dan mengawasi peserta didiknya dan juga mampu beradaptasi dengan kepala sekolah, sesama guru dan para peserta didik dengan begitu guru mampu memahami kompetensi sosial. Kompetensi sosial merupakan pegangan dasar untuk guru dalam membina dan mendidik peserta didik sehingga nantinya akan tercapailah mutu pendidikan yang akan

menghasilkan peserta didik yang akan mempunyai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang lengkap.

Jika guru tersebut tidak memenuhi syarat dalam kompetensi sosial maka guru tidak memiliki hak dalam terwujudnya pelaksanaan pendidikan untuk peserta didik. Kompetensi sosial tersebut harus dimiliki sebagai modal dasar untuk seorang guru dalam mendidik dan membimbing peserta didik sehingga nantinya tercapailah mutu pendidikan yang baik yang akan menghasilkan peserta didik dengan sikap, cerdas dalam pengetahuan, dan memiliki keterampilan yang kuat. Guru harus memiliki jiwa sosial yang tinggi, mudah untuk bergaul dan suka membantu tidak sebaliknya yaitu seseorang yang tidak terbuka dan tidak mempedulikan orang-orang disekelilingnya.

#### **a. Kompetensi Sosial Guru**

Kemampuan seorang guru harus memiliki karakter, sikap, perilaku dan kemauan dalam melaksanakan tugas keprofesionalan merupakan bagian dari masyarakat guna bergaul dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama para guru, kepala sekolah, dan masyarakat disekitarnya. Manusia sebagai makhluk sosial yang selalu ingin hidup berkelompok. Hal ini menjelaskan bahwa manusia tidak dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, karena seseorang akan membutuhkan bantuan orang lain demi memenuhi kebutuhan dalam memecahkan masalah-masalah tersebut.

Maka dari itu, seseorang perlu berinteraksi dengan orang lain dan selalu menjaga hubungan disekitarnya sehingga akan tetap berlangsung suasana yang kondusif. Dengan proses komunikasi dengan lingkungan disekelilingnya,

seseorang diharapkan dapat bertahan hidup dan tidak berkembang sesuai dengan kesanggupan yang dimilikinya.

Berdasarkan dengan apa yang terlihat dilapangan bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 112298 Aek Kanopan mempunyai beberapa kompetensi sosial yaitu berkomunikasi dengan baik terhadap semua orang yang ada dilingkungan sekolah, dapat menggunakan dengan baik teknologi informasi dan komunikasi secara fungsional dan bisa bergaul secara sopan dengan masyarakat yang ada disekolah. Terlihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam mampu beradaptasi dan bergaul dengan sesama tanpa melihat status. Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 112298 Aek Kanopan menghargai dan memahami berbagai perbedaan yang ada serta memiliki kemampuan dalam mengelola benturan maupun konflik. Guru Pendidikan Agama Islam juga berbaaur secara efektif, membentuk dan mengembangkan hubungan secara efektif dengan peserta didik. Dalam berbaaur dengan peserta didik, guru harus saling mengasah, mengasuh, mengasihi dan menghormati satu sama lain.

Dalam menjalin hubungan, guru menjadi panutan dan juga tokoh untuk peserta didik dan lingkungan kerjanya. Untuk itu, guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri harus mengetahui nilai-nilai yang diterima dan yang berkembang dimasyarakat dimana guru bekerja dan melaksanakan tugasnya. Apabila terdapataturan yang tidak sesuai dengan nilai yang diyakininya, maka guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 112298 Aek Kanopan harus menyikapi hal tersebut dengan tepat sehingga tidak terjadi benturan antara guru dan warga sekolah. Apabila terjadi benturan diantara keduanya yang mengakibatkan terganggunya proses pendidikan. Maka dari itu, guru tersebut harus mempunyai

kompetensi sosial sehingga nantinya jika terjadi perbedaan nilai dengan masyarakat, guru dapat menghadapi dan menyelesaikan hal tersebut dengan baik sehingga tidak mengganggu proses pendidikan.

Berdasarkan hasil dari penelitian, guru pendidikan agama Islam melalui wawancara terhadap kepala sekolah dan sesama guru mengatakan bahwa beliau terbuka dalam setiap kegiatan, misalnya aktif dalam mengikuti rapat guru ataupun kegiatan guru lainnya, hal ini juga dikatakan oleh 2 atau 3 guru yang ada di SD Negeri 112298 Aek Kanopan.

Guru Pendidikan Agama Islam mampu berkomunikasi lisan dan tulisan dengan baik kepada peserta didik, misalnya ketika menjelaskan pembelajaran dengan memakai metode yang lama yaitu ceramah dan dibantu dengan model pembelajaran kooperatif sesuai dengan UU RI tentang dosen dan guru, guru wajib mempunyai kecakapan atau kompetensi dalam berkomunikasi dengan peserta didik.

Didalam kompetensi sosial seorang guru PAI seharusnya mempunyai kemudahan dalam berbaur, sebab apabila guru PAI tidak kemudahan dalam berbaur maka pergaulannya akan menjadi kaku sehingga akan menyebabkan guru tersebut kurang diterima oleh masyarakat. Menurut informan Pd "Ibu baik kalau jumpa sering salam".<sup>(inf.1.Pd)</sup> dan yang lain mengatakan "Baik dan ramah".<sup>(Inf.2.Pd)</sup> sedangkan menurut informan lain pula "Ibu guru selalu baik dan juga ramah".<sup>(Inf.3.Pd)</sup> dan jika didalam lingkungan masyarakat seorang guru PAI harus mengamati dan menilai pada peserta didik, maka dilingkungan masyarakat tersebut seorang guru PAI akan dinilai dan diamati pula oleh masyarakat itu sendiri.

Selain observasi, ketika peneliti melaksanakan proses wawancara kepada beberapa informan mereka rata-rata menjawab bahwa guru PAI sudah melakukan komunikasi sosial dengan baik terhadap masyarakat, sesama guru, staf sekolah dan juga kepala sekolah. Diantaranya dapat diketahui guru PAI memiliki hubungan yang baik dengan kepala sekolah, para guru, dan peserta didik. Beliau mengatakan bahwa "Hubungan harus dijaga dengan baik sama siapapun. Jadi pastilah hubungan saya dengan yang lain baik".<sup>(Inf.4.G.PAI)</sup> Hal yang sama juga dikatakan oleh Informan G yang mengatakan bahwa "Beliau sangat baik dan dekat dengan para guru lainnya, kepala sekolah, peserta didik dan staf sekolah karena orangnya juga asyik".<sup>(Inf.5.G)</sup> Begitu pula pendapat Informan Kp SD Negeri 112298 yang mengatakan bahwasanya "Guru PAI sudah mempunyai hubungan yang baik dengan para guru lainnya. Bisa dilihat pada saat rapat guru, semua guru terjalin hubungan yang baik. Ataupun pada saat melakukan gotong royong ataupun hal lainnya".<sup>(Inf.6.KP)</sup> Informan G mengatakan bahwa "Guru PAI baik dengan guru-guru lain dan juga staf sekolah lainnya".<sup>(Inf.7.G)</sup> Selain itu Informan G juga menambahkan "Beliau orangnya baik dengan siapapun".<sup>(Inf.8.G)</sup>

Dalam kompetensi sosial seorang guru haruslah pandai dalam apapun selain pandai berkomunikasi lisan maupun tulis, bergaul, dll. Seorang guru juga harus mampu dan pandai mengajarkan peserta didik. Guru yang pandai merupakan guru yang dapat menggunakan materi juga strategi pembelajaran yang baik. Untuk hal tersebut, guru PAI menurut Informan Kp "Saya tidak bisa terus selalu pantau keberlangsungan kegiatan pembelajaran agama Islam. Tetapi pada saat saya lihat keberlangsungan kegiatan pembelajaran, itu berjalan dengan baik".<sup>(Inf.9.Kp)</sup> Informan G mengatakan bahwa "Menurut peserta didik guru agama Islam bagus

dalam mengajar, dan metode pembelajaran yang dipakai juga sudah baik karena selama ini tidak ada komentar yang negatif dari peserta didik yang diajarkan oleh beliau”.<sup>(Inf.10.G)</sup> Informan G juga menambahkan bahwa ”Setiap guru pasti memiliki strategi tersendiri untuk menghadapi peserta didiknya. Bagaimana strateginya itu haknya beliau dalam mengajar yang penting tidak ada yang salah atas apa yang beliau lakukan selama mengajar, dan semua guru juga memiliki kelemahan dan kelebihan dari setiap strategi pembelajaran yang ia terapkan dikelas”.<sup>(Inf.11.G)</sup> Didalam penyampaian materi rata-rata guru tersebut hanya mengandalkan ilmu yang diperolehnya tanpa menggabungkannya dengan informasi yang bersumber dari sumber-sumber yang lain misalnya seperti buku yang terpercaya, internet, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya. Menurut Informan Pd ”Iya, senang”.<sup>(Inf.12.Pd)</sup> Sedangkan menurut Informan Pd ”kami senang kalau ibu guru mengajar”.<sup>(Inf.13.Pd)</sup> Dan Informan Pd ”Ibu mengajar sangat menyenangkan”.<sup>(Inf.14.Pd)</sup> Informan Pd ”Paham”.<sup>(Inf.15.Pd)</sup> Dan juga Informan Pd ”Iya mengerti sekali”.<sup>(Inf.16.Pd)</sup> Informan Pd ”Iya, saya mengerti ibu yang diajarkannya”.<sup>(Inf.17.Pd)</sup> Menurut Informan Pd ”Ibu guru selalu baik dengan kami”.<sup>(Inf.18.Pd)</sup> Informan Pd ”Tidak pernah”.<sup>(Inf.19.Pd)</sup> Menurut Informan Pd ”Tidak”.<sup>(Inf.20.Pd)</sup> Dengan keterampilan tersebut seorang guru harus bisa menguasai materi pembelajaran yang sukar menjadi mudah untuk peserta didik dalam memahami pelajaran tersebut, sehingga terciptanya keadaan belajar yang menyenangkan dan nyaman untuk peserta didik dalam menyampaikan materi pelajaran oleh guru yang profesional. Menurut Informan Pd bahwa: ”Iya, karena ibu guru baik sama kami”.<sup>(Inf.21.Pd)</sup> Sedangkan dengan Informan Pd bahwa Iya, ibu

guru kami seorang panutan dan teladan disekolah.<sup>(Inf.22.Pd)</sup> Menurut Informan Pd  
 ”Ibu guru selalu baik pada kami”.<sup>(Inf.23.Pd)</sup>

Sedangkan untuk Orang tua Peserta didik ialah menurut Informan Ortu.Pd  
 ”Baik. Karena semua yang ada di sekolah saya lihat sangat baik dengan murid  
 ataupun dengan kami sebagai orang tua”.<sup>(Inf.24.Ortu.Pd)</sup> Menurut informan Ortu.Pd

“Sudah baik. Semua warga sekolah memiliki rasa sosial yang tinggi”.<sup>(Inf.25.Ortu.Pd)</sup>

Sedangkan menurut Informan “Menurut saya sudah baik, karena guru ataupun  
 kepala sekolah sangat menjaga hubungan antar sesama. T tutur kata mereka juga  
 baik”.<sup>(Inf.26.Ortu.Pd)</sup> Dan juga hubungan Anda dengan guru-guru seperti Menurut

Informan “Baik. Terkadang guru selalu menyapa dengan ramah”.<sup>(Inf.27.Ortu.Pd)</sup>

Menurut Informan “Saya berhubungan dengan baik kepada semua guru yang  
 terdapat di sekolah ini. Terkadang Saya juga sering berinteraksi dengan guru-guru  
 disini”.<sup>(Inf.28.Ortu.Pd)</sup>. “Sekolah sering sekali melibatkan orang tua murid dalam

setiap kegiatan yang diadakan”.<sup>(Inf.29.Ortu.Pd)</sup> Kemudian pandangan dilingkungan

sekolah seperti menurut Informan “Baik. Semua warga sekolah selalu kerjasama  
 dalam setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah”.<sup>(Inf.30.Ortu.Pd)</sup> Menurut informan

“Sejauh ini yang saya lihat sangatlah baik. Interaksi antar sesama terjalin sangat  
 baik”.<sup>(Inf.31.Ortu.Pd)</sup> Dan menurut Informan ” Hubungan antar warga sekolah di SD

menurut saya baik, bisa dilihat dari interaksi yang dilakukan sesama guru dengan  
 murid ataupun dengan yang lainnya”.<sup>(Inf.32.Ortu.Pd)</sup>

Sedangkan cara untuk menyelesaikan kesukaran belajar yang dialami oleh  
 peserta didik yakni: menurut Informan ” Disela kesibukan saya sempatkan untuk  
 mengajarkannya di rumah”.<sup>(Inf.33.Ortu.Pd)</sup> menurut Informan ”Memberikan

bimbingan belajar khusus dirumah seperti panggil guru les khusus, dll”.<sup>(Inf.34.Ortu.Pd)</sup>

sedangkan menurut Informan "Saya mengajarkan anak saya dirumah sembari melakukan kegiatan dirumah".<sup>(Inf.35.Ortu.Pd)</sup>

Keterampilan yang demikian bukan hanya terkait dengan aspek akademis, tapi juga harus terkait dengan aspek perkembangan kepribadian, sosial, kematangan pada intelektual dan juga sistem penilaian untuk peserta didik. Berhubungan dengan pandangan tersebut, terlihat bahwa pendidikan yang berkualitas disekolah merupakan pendidikan yang mengantarkan peserta didik kepada pencapaian haruslah berstandar akademis yang diharapkan dalam keadaan perkembangan diri yang selalu optimal dan sehat.

#### **b. Guru PAI Berkomunikasi dengan Lisan dan Tulisan**

Seorang guru harus mengamati hubungan dan berkomunikasi yang baik antar kepala sekolah, guru maupun peserta didik. Didalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan, sebagai seorang guru harus memiliki pikiran terbuka dalam komunikasi satu sama lain. Menurut Informan Pd "Iya".<sup>(Inf.1.Pd)</sup> menurut Informan pd "Ibu guru mengajar dengan baik".<sup>(Inf.2.Pd)</sup> Sedangkan informan Pd "Ibu ngajar dengan baik".<sup>(Inf.3.Pd)</sup> Terjalannya unjuk kerja guru secara meningkat bertepatan dengan adanya keadaan dimana jalinan dan komunikasi yang baik antar komponen sekolah. Prestasi guru akan menanjak beriringan dengan adanya keadaan jalinan dan komunikasi yang baik antar komponen sekolah karena dengan bentuk jalinan dan komunikasi yang berjalan dengan lancar dan baik memotivasi diri seseorang untuk melaksanakan tanggung jawab dengan baik.

Berdasarkan dari komunikasi lisan merupakan percakapan yang dilakukan guru dengan peserta didik ataupun sesama guru dapat terjadi karena adanya

keterkaitan materi persoalan atau pembahasan, ruang dan juga waktu. Adapun beberapa bentuk komunikasi lisan yaitu:

### 1. Pidato

Didalam melakukan pidato, biasanya saat adanya upacara sekolah ataupun kegiatan lainnya seperti perlombaan saat 17 agustus. Dalam melakukan menyampaikan pidato hal-hal yang harus diperhatikan yaitu: penampakan, bentuk bahasa, dan mimik muka haruslah kita perhatikan. Bukan hanya itu, kita juga harus memiliki rasa percaya diri dalam mengungkapkan isi pidato tersebut, agar orang yang melihat dan mendengarkan pidato yang kita sampaikan juga tertarik dan juga dengan pidato yang kita sampaikan dapat mempengaruhi orang-orang yang memperhatikan penyampaian isi pidato tersebut.

### 2. Ceramah

Ketika melakukan ceramah kita harus mempersiapkan hal apa yang akan kita sampaikan untuk peserta didik agar dalam melakukan ceramah tidak mengakibatkan peserta didik merasa bosan dengan hal yang akan kita sampaikan nantinya. Komunikasi haruslah disampaikan secara santun, keras lembut suara dan tegas. Artinya harus disesuaikan dengan kebiasaan, diri kita sendiri dan dalam dinamika dan pemakaian kata demi katanya, mimik muka, begitu juga paralinguistik (keras lembutnya suara, sentuhan, tekanan suara dan lain sebagainya) harusnya diperhatikan sehingga akan sesuai dengan kebiasaan dalam berkomunikasi.

Begitu pula dengan komunikasi tulis, guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 112298 Aek Kanopan. Adapun beberapa bentuk komunikasi tulis ada di SD Negeri 112298 Aek Kanopan seperti surat, undangan dan spanduk yaitu:

### 1. Surat

Suatu sarana penyampai informasi secara tertulis yang masih digunakan saat ini. Surat digunakan sebagai alat dan berkomunikasi secara tulis yang efektif dan efisien, praktis dan juga ekonomis. Menurut Informan Kp “Memberitahukan wali peserta didik tentang acara yang dilakukan oleh sekolah jauh-jauh hari”<sup>(Inf.1.Kp)</sup> Menurut Informan kp “Para orang tua pasti berkenan untuk hadir karena ini ada berkenaan dengan anaknya, jadi pendapat saya tentang orang tua peserta didik yang tidak dapat hadir pada undangan yang diberikan wali kelasnya itu pasti orang tua memiliki kesibukan tetapi untuk menghilangkan kecurigaan biasanya wali bertanya langsung dengan murid yang bersangkutan dan memberikan undangan untuk pertemuan selanjutnya”.<sup>(Inf.2.Kp)</sup> Menurut Informan G “Pastinya mereka menerimanya karena ini untuk kebaikan anaknya dan pastinya orang tua murid ingin mengetahui bagaimana kondisi anaknya selama berada disekolah”.<sup>(Inf.1.G)</sup> Menurut Informan G “Pastinya mereka terima karena ini memang menyangkut tentang perkembangan anak”.<sup>(Inf.2.G)</sup> Menurut Informan G “Undangan yang diberikan oleh Wali biasanya terkadang bersifat baik dan ada juga yang buruk. Kebanyakan orang tua murid menerima dengan baik undangan yang dikirim oleh sekolah melalui anaknya”.<sup>(Inf.3.G)</sup>

Jika kita lihat pada alat komunikasi lisan, penggunaan surat dalam berkomunikasi memiliki beberapa kelebihan. Contohnya bila kita ingin berkomunikasi kepada seseorang secara tertulis, seperti untuk memberikan suatu

pemberitahuan dan lain sebagainya, maka pemberitahuan tersebut akan sampai kepada alamat yang diinginkan sesuai dengan sumber yang aslinya.

## 2. Undangan sekolah

Sebuah kata-kata yang disampaikan kepada seseorang yang ingin diundang dengan waktu dan juga lokasi yang telah ditetapkan. Informan Kp "Biasanya melalui undangan rapat tetapi jika ada rapat dadakan maka penyampaian dilakukan secara langsung".<sup>(Inf.2.Kp)</sup> Biasanya undangan ini digunakan dalam rangka memanggil orang tua peserta didik untuk mengambil raport sekaligus memberitahu kepada orang tua prestasi yang dia capai di sekolah.

## 3. Spanduk

Sebuah benda yang ukurannya panjang yang hanya menunjang sebuah logo, simbol maupun pesan lainnya. Biasanya spanduk dikhususkan untuk membuat hari kemerdekaan, menyambut bulan ramadhan dan hari idul fitri, dan pengumuman pendaftaran peserta didik.

Berdasarkan melalui hasil penelitian terhadap hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru di SD Negeri 112298 Aek Kanopan Timur berjumlah 3 guru, 1 kepala sekolah dan 1 guru PAI selalu berkomunikasi dengan baik terhadap peserta didik ketika proses pembelajaran dilakukan. Hal itu didapatkan dari observasi dengan beberapa guru selaku rekan kerja Ibu Siti di SD Negeri 112298 Aek Kanopan Timur. Informan G menambahkan bahwa "Karena beliau baik jadi peserta didik pun senang dengan pembelajaran yang diberikan guru agama".<sup>(Inf.4.G)</sup> Dan Informan G mengatakan "Beliau sangat dekat dengan

peserta didiknya, karena beliau bawaannya yang asyik dengan siapapun”<sup>(Inf.5.G)</sup>

Informan Kp selaku di SD Negeri 112298 Aek Kanopan juga menambahkan yaitu:

“Saya tidak bisa selalu pantau proses pembelajaran agama Islam tetapi ketika saya lihat proses pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik. Komunikasi antar guru PAI dan peserta didik juga baik karena bahasa yang digunakan guru PAI juga mudah dipahami oleh peserta didik yang membuat peserta didik mudah mengerti apa yang dimaksud beliau. Di dalam proses meningkatkan aspek komunikasi lisan maupun tulis, pihak sekolah selalu mengadakan senam seminggu sekali dan gotong royong. Untuk lisan, pihak sekolah selalu membuat perlombaan seperti membuat dan membaca cerpen, pantun tiap bulannya.”<sup>(Inf.6.Kp)</sup>

Dalam hal ini Informan G.PAI juga menyampaikan bahwa “Hubungan saya dengan siapapun baik. Tetap menjaga etika dan silaturahmi dengan siapapun. Jika peserta didik kurang dalam hal berkomunikasi, itu bukan sepenuhnya salah dipeserta didik. Jadi kita sebagai guru hanya perlu terus melatihnya”.<sup>(Inf.7.G.PAI)</sup>

Kemampuan bagi seorang guru PAI dalam berkomunikasi adalah persyaratan harus dimilikinya. Melalui kemampuan berkomunikasi, akan mengakibatkan timbulnya proses pertukaran informasi yang timbal balik dengan orangtua untuk keperluan anaknya. Seorang guru haruslah menerima dengan dada yang lapang dengan kritik ataupun saran dari orangtua peserta didik yang memiliki sifat membangun dan bisa sebagai teladan yang baik untuk para peserta didikan juga masyarakat dalam menggunakan bahasa yang gunanya sebagai alat dalam berkomunikasi secara benar dan baik. Melalui hasil penelitian yang saya lakukan, tidak hanya didalam kelas pada saat mengajar, diluar kelas guru PAI juga memakai bahasa yang baik dan mudah bergaul dengan siapapun.

Kemudian Informan G dalam wawancaranya beliau menyampaikan ”Saya lihat baik-baik saja hubungan antar keduanya”.<sup>(Inf.8.G)</sup> Di SD Negeri 112298 Aek Kanopan bahwa semua guru memiliki komunikasi yang baik secara lisan maupun tulisan sehingga terjalinnya persahabatan yang erat.

**c. Guru PAI dalam Melakukan Tim Kerja (*Teamwork*) yang Kompak, Dinamis, Cerdas dan Lincah**

Kerja Tim (*Teamwork*) menjadi sebuah kebutuhan yang mendalam untuk mewujudkan keberhasilan kerja. Dalam kerjasamasebuah tim akan membentuk suatu daya dorong yang mampu memiliki kekuatan dan sinergisitas untuk para individu yang bergabung didalam *teamwork*. Tanpa adanya bentuk kerjasama yang bagus maka tidak bisa menghasilkan beberapa ide yang begitu cemerlang atau dengan kerjasama maka akan bersatulah kekuatan dari beberapa ide yang dapat mengantarkan tim tersebut menuju kesuksesan. Adapun beberapa kegiatan-kegiatan dari tim kerja yaitu:

1. Rapat

Suatu tempat yang didalamnya seorang cerdas dan dinamis pada satu tempat yang biasanya digunakan dalam berdiskusi dalam mencari solusi dari setiap kelompok individu-individu lainnya. Menurut Informan “3-5 kali”. Biasanya Kepala Sekolah memberikan undangan rapat tetapi jika rapat diadakan secara mendadak maka dengan penyampaian langsung”.<sup>(Inf.1.G)</sup> Menurut Informan “4 kali. Melalui undangan rapat biasanya”.<sup>(Inf.2.G)</sup> Menurut Informan “3-4 kali. Melalui surat rapat yang dikirim oleh Kepala Sekolah dan terkadang juga kami mengadakan rapat dadakan setiap ada pembahasan yang harus segera

dibicarakan”.<sup>(Inf.3.G)</sup> Dan lincah dalam menanggapi persoalan yang nyata dalam menyatukan suatu pernyataan yang kompak yang sudah dapat diselesaikan secara mudah.

## 2. Perlombaan

Sebuah cabang olahraga yang dimainkan oleh satu orang atau seorang yang memiliki memiliki sebuah tim yang harusnya memiliki seorang yang kompak, cerdas, dinamis dan lincah yang akan membuat tim tersebut dapat memenangkan perlombaan yang bertim. Menurut Informan Kp “Rapat dewan guru dengan kepala sekolah, gotong royong, dan kegiatan diluar jam pelajaran tetapi yang masih melibatkan seluruh warga sekolah, misalkan: acara makan bersama, syukuran, dll”.<sup>(Inf.1.Kp)</sup>

Didalam tim yang akan dibutuhkan yaitu sebuah keinginan yang kuat untuk saling merangkul dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Jika orang tersebut tidak tidak dapat membereskan pekerjaan tersebut atau ia tidak memiliki keahlian dalam pekerjaan itu, maka dapat diselesaikan oleh anggota lainnya. Begitulah yang disebutkan dengan kerjasama, dan permasalahan diselesaikan bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan tim tersebut.

## 3. Paduan Suara

Dalam paduan suara akan dipimpin oleh satu orang dirigen yang biasanya ia juga merupakan pelatihnya dalam paduan suara tersebut. Biasanya paduan suara terbagi menjadi beberapa bagian suara seperti: tenor, alto, bas dan sopran, meskipun bisa dilihat jika tidak terdapat suatu batasan jumlah suara dalam paduan

suara. Bukan hanya empat suara, jumlah dalam jenis suara yang biasanya dalam paduan suara yaitu ada tiga, lima, enam, bahkan ada yang delapan. Bila bernyanyi dengan satu suara saja, maka paduan suara dapat diistilahkan dengan bernyanyi unisono. Paduan suara bisa bernyanyi dengan iringan alat musik maupun tanpa menggunakan iringan alat musik.

Penyampaian musik vocal yang terdiri atas 15 orang atau lebih dari itu yang mencampurkan beberapa warna suara sehingga menjadi satu dan bisa memperlihatkan jiwa pada lagu yang disampaikan. Menyanyi tanpa diiringi alat musik umumnya dikatakan dengan menyanyi acappella. Jika menyanyi dengan menggunakan iringan, alat musik yang mengiringi paduan suara tersebut bisa terdiri dari alat musik yang mana saja, bisa satu, beberapa, atau mungkin suatu orkestra penuh. Dalam latihan paduan suara, alat pengiring yang dipakai biasanya yaitu piano, begitu juga pada pertunjukannya dipakai alat musik lain atau ditunjukkan dengan acappella.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan di SD Negeri 112298 Aek Kanopan Timur kerja tim antara guru dengan guru lainnya, guru dengan peserta didiknya, atau bisa juga peserta didik dengan peserta didiklainnya, ataupun mungkin kepala sekolah dengan peserta didik dan guru sangat baik sekali terutama untuk guru PAI. Hal tersebut bisa diperhatikan dari hasil observasi dengan beberapa guru dan kepala sekolah. Informan G mengatakan bahwa "Saya sering melihat beliau selalu memberikan anak tugas secara berkelompok".<sup>(Inf.1.G)</sup> Informan G juga mengatakan "Dengan membuat kelompok antar siswa dalam proses pembelajaran."<sup>(Inf.2.G)</sup> Informan G juga mengatakan hal yang sama yaitu

”Dengan membuat kelompok kerja saat belajar”.<sup>(Inf.3.G)</sup> Tidak hanya itu Informan G.PAI juga mengatakan bahwa:

”Peserta didik pada hakikatnya meniru apa yang mereka lihat. Jadi kita hanya perlu memberikan mereka pandangan suatu tim yang penuh dengan kekompakkan. Dengan peserta didik melihat gurunya kompak ada hal yang bisa kita ajarkan kemereka secara tidak langsung. Adapun hal yang bisa saya lakukan untuk membuat peserta didik saya menjadi kerja tim yang kompak adalah dengan selalu memberikan mereka tugas secara berkelompok. Dengan berkelompok mereka akan bekerja sama dan bertanggung jawab atas tugas yang mereka kerjakan”.<sup>(Inf.4.G.PAI)</sup>

Bentuk dari Kelompok dan juga tim bukanlah satu hal yang sama persis. Jika kelompok diidenfinisikan merupakan dua orang atau lebih untuk berkomunikasi atau bergantung pada berkumpulnya suatu tujuan yang telah ditentukan, sehingga kelompok kerja yang saling berkomunikasi terutama guna saling berbagi informasi dan menghasilkan beberapa ketetapan untuk membantu tiap anggota yang bekerja dalam area tugasnya.

Kelompok kerja bukan hanya memiliki kesempatan atau keperluan untuk terlibatnya didalam kerja kolektif dalam memerlukan usaha yang sama. Cara kerja mereka adalah hanya penggabungan diakhir dari kontribusi individual di setiap kelompok, bukan adanya sinergi positif untuk dapat menciptakan sepenuhnya tingkat kinerja yang lebih meningkat dibandingkan dengan jumlah masukan. Menurut dari Informan Pd ”Iya pernah”.<sup>(Inf.5.Pd)</sup> Dan juga menurut Informan Pd ”Iya”.<sup>(Inf.6.Pd)</sup> Sedangkan menurut Informan Pd ”Iya sering sekali”.<sup>(Inf.7.Pd)</sup>

Sedangkan tim kerja memperoleh sinergi yang positif dengan usaha yang sudah dirancang. Usaha yang mereka hasilkan dalam satu tingkat kinerja yang lebih meningkatkan dibandingkan dengan jumlah masukan individual. Tim terbagi dari kumpulan beberapa individu dalam mempunyai perbedaan baik

emosi, sosial maupun beberapa keperluan bersama, yang mengakibatkan tim secara seluruhnya bisa membantu atau bahkan bisa membuat frustrasi.

Hal tersebut dikarenakan tim tidak saja berkumpul dalam mengerjakan tanggung jawab organisasi, namun yang penting dan perlu diperhatikan, yaitu hubungan sosial ketika mereka bersama dalam sebuah tim kerja. Hubungan antara pribadi yang sudah akrab atau sudah terbuka untuk bekerjasama dengan sungguh-sungguh, satu kelompok dan juga satu pikiran bisa membantu tim kerja berjalan dengan baik.

Untuk meningkatkan kerja tim yang kompak, dinamis, cerdas dan lincah dalam dunia pendidikan, guru biasanya memiliki beberapa cara yang harus dilakukan sebagai warga sekolah terutama oleh kepala sekolah. Menurut Informan Kp mengatakan bahwa "Secara sederhana dengan adanya kegiatan senam dan gotong royong saja sudah membuat hubungan antar warga sekolah terjalin dengan baik".<sup>(Inf.8.Kp)</sup> Keakraban tim akan memiliki sikap yang akrab antar satu sama lain, dan juga setia dalam berteman dan saling bahu membahu suka maupun duka. Anggota tim harus saling menyayangi dan berusaha dengan keras untuk mengembangkan dan menjaga hubungan antar sesama menjadi amat penting sebab hal tersebut akan menciptakan keterbukaan dalam saling berkomunikasi secara langsung secara langsung serta dalam dukungan antar sesama anggota resmi.

Selalu mengerti antar sesama dalam membantu satu sama lain adalah kunci utama dalam kesuksesan dari tim kerja. Jangan coba-coba untuk mengabaikan pengertian dan bantuan ini. walaupun terjadi pertengkaran antar pribadi, tetapi didalam tim harus secepatnya menyelesaikannya dahulu. jika tidak pekerjaan

didalam tim tersebut akan terganggu, atau terkadang dalam satu tim bisa jadi dari latar belakang yang tidak sama yang menciptakan perselisihan. Maka dari itu, sangat penting untuk sadar bahwa kebersamaan dalam sebuah tim diatas segalanya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan dan juga pernyataan yang ada diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kompetensi sosial sangatlah penting dikarenakan hal itu berkaitan dengan interaksi sosial yang eksternal maupun internal dalam berinteraksi dengan anak didik, rekan kerja dan juga kepala sekolah
2. Seorang guru harus memperhatikan hubungan dalam berkomunikasi yang baik antara guru, kepala sekolah maupun peserta didik. Didalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan, sebagai seorang guru harus memiliki pikiran terbuka dalam komunikasi satu sama lain.
3. Dalam suatu kelompok membutuhkan suatu kemauan yang kuat dimana setiap anggota harus saling memberikan motivasi satu sama lain dan bersama sama dalam menjalankan dan mengerjakan pekerjaan. Bisa saja pekerjaan yang belum terselesaikan dikarenakan orang tersebut tidak ahli dalam pekerjaannya bisa dikerjakan oleh anggota lainnya. Hal ini lah yang bisa disebut dengan kerjasama tim. Saling membantu satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

## **B. Saran**

Terdapat beberapa saran yang bisa penulis berikan, yaitu:

1. Perlunya pengadaan program-program yang khusus secara intensif oleh Kepala Sekolah guna untuk meningkatkan kompetensi sosial guru PAI di SD Negeri 112298 Aek Kanopan Timur agar interaksi yang terjalin antara pendidik dan juga peserta didik, dengan rekan kerja, dengan kepala sekolah, dengan orang tua peserta didik dan juga dengan lingkungan sekitar bisa terjalin dengan baik.
2. Adanya penambahan guru PAI di SD Negeri 112298 Aek Kanopan Timur karena di SD tersebut hanya memiliki 1 guru PAI saja. Hal itu dilakukan untuk membantu meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran agama Islam.
3. Berharap guru bisa menjadi pigur dalam memajukan lembaga pendidikan supaya anak didik memiliki motivasi untuk melakukan perubahan dalam memajukan lembaga pendidikan kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Rauf Lc dan Al Hafidz Andi Subarkah Lc. 2017. *Al-Qur'an Hafalan Bandung*: Cordoba.
- Alo Liliweri. 2004. *Wacana Komunikasi Organisasi*. Bandung: Mandar Maju.
- Anonim, "makalah ragam bahasa dan karakteristiknya" (<https://kumpulanmakalahheksra.blogspot.com/2018/10/makalah-ragam-bahasa-dan.html>, Diakses pada 27 Juli 2020, 2020). Barnawi & Arifin. 2014. *Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Cece Wijaya dan A. Thabrani Yusran. 1998. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Consuelo G. Sevilla. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI-Press.
- Cosgriffe, H. A. and Dailey, R. T.. 1969. "Teamwork in problem solving". *Journal of Cooperative Extension*: Summer.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Endang, Heri Kus. 2017. *Implementasi Kebijakan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 08 Kota Bengkulu*. An-Nizam. Vol. 2, No.2.
- Filda. 2018. *Implementasi Kebijakan Kompetensi Guru di Bidang Pendidikan Menengah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah*. Vol. 6 No.1, hlm. 120. ISSN: 2302-2019.
- Francis, D. and Young. D. 1979. *Improving Work Group: a Practical Manual For Teambuilding*. California: University Associates.
- Gemar Hamalik. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huszco, G. "Training for Teambuilding". 1990. *Training and Development Journal*, Vol. 44 No. 2.
- Imam al-Hafiz Abi' Isa Muhammad bin 'Isa bin Srah bin Musa at-Tirmidzi. 1999 *Jami'u at- Tirmidzi (Riyad)*: Dar as-Salam Linnasr Wattauzi'.

- 
- \_\_\_\_\_.2005. Jami'u at- Tirmidzi (Riyad): Dar DPR RI dan Presiden RI. Undang-undang Tentang Guru dan Dosen.
- Jejen Murtah. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana.
- Johnson, D. and Johnson, F.. 1991. *Joining Together: Group Theory and Group Skills*. New Jersey: Prentice Hall.
- Kementerian Agama RI. 2010. *Alquran dan Terjemahannya (Dilengkapi Tanda Warna Tajwid)*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kusnandar. 2011. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Littlejohn, Stephen W.. 2001. *Theories of Human Communication*. USA: Wadsworth Publishing.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman.1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana sudjana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdikarya.
- Sentot Imam Wahjono. 2010. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiono. 2007, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunan Abu Dawud, Hadits No. 3177; Sunan Al-Tirmidzi, Hadits No. 2593; dan Musnad Ahmad, Hadits No. 6198.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Suranto. *Komunikasi Organisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Surya Pratama, “*Kompetensi Sosial Guru*” (<http://riariok.blogspot.com/2012/01/kompetensi-sosial-guru.html>, Diakses pada 27 Juli 2020, 2020).
- Susi Susanti. 2019. “*Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Siswa Menjalinkan Relasi Sosial di Sekolah Islam Terpadu AL-Hijrah 2 Deli Serdang*”. Skripsi. Deli Serdang: UIN Sumatera Utara.
- Sutrisno. “*Memimpin dan Membangun Team Work*”. Forum Manajemen. Vol. 06 No. 1.
- Suyanto & Asep Jihad. 2012. *Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Erlangga.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarkenton, F.. 1986. *Tarkenton an Teambuiding. Management Solution*.
- Tauhid Surohmat. 2015. “*Kompetensi Sosial Guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto Banyumas*”. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Taylor, S. J dan Bogdan, R.. 1992. *Introduction to Qualitative Research Methods*. New York.
- Tjiptono, dkk.. 2020. *Total Quality Manajemen*, Edisi Revisi. Yogyakarta. Andi Offset.
- Msy. Afrilia Umikalsum. 2017. “*Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 05 Pemulutan*”. Skripsi . Palembang: UIN Raden Fatah.
- Wina Sanjaya. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Wursanto. 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Andi.

## Lampiran I Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-7529/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/07/2020

08 Agustus 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

**Yth. Bapak/Ibu Kepala SD Negeri 112298 Aek Kanopan Timur  
Labuhanbatu Utara**

*Assalamulaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Agung Pradana
NIM	: 0301161024
Tempat/Tanggal Lahir	: Aekkanopan, 20 Februari 1997, 20 Februari 1997
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Aekkanopan, Labuhan batu utara jalan ahmad marpaung no. 55 Kelurahan Aekkanopan timur Kecamatan kualuh hulu

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SD Negeri 112298 Aek Kanopan Timur Labuhanbatu Utara, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

***Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 112298 Aek Kanopan Timur Labuhan Batu Utara***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 08 Agustus 2020  
a.n. DEKAN  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan



*Digitally Signed*

**Drs. RUSTAM, MA**

NIP. 196809201995031002

**Tembusan:**

**- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

---

*Info: Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat*

**PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**



**DINAS PENDIDIKAN**  
**UPTD SATUAN PENDIDIKAN**  
**SD NEGERI 112298 AEK KANOPAN**  
 NPSN 10205769, Jl. M. Sarijan, Kecamatan Kualuh Hulu  
 Kabupaten Labuhanbatu Utara - Sumatera Utara  
 Email: sdn112298ackkanopan@gmail.com



**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 421.2/ 56 /SD/IV/2020

Sehubungan dengan surat dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Nomor: B-7529/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/07/2020, hal Izin Mengadakan Penelitian tertanggal 10 Agustus 2020, maka Kepala SD Negeri 112298 Aek Kanopan dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini:

**Nama** : Agung Pradana  
**NIM** : 0301161024  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Fakultas** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
**Jenjang** : S1

Benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri 112298 Aek Kanopan pada tanggal 10 Agustus 2020 s/d 19 September 2020 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul: **"Implementasi Kompetensi Sosial Guru PAI di SD Negeri 112298 Aek Kanopan Timur Labuhan Batu Utara T.A 2019/2020"**.

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Aek Kanopan, 19 September 2020  
 Kepala Sekolah  
 SD Negeri 112298 Aek Kanopan



Deviyani, M. Pd.  
 NIP: 197103092000032002

## Lampiran II

### PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

#### A. Pedoman Wawancara

Daftar pertanyaan wawancara berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “Implementasi Kompetensi Sosial Guru PAI di SD Negeri 112298 Aek Kanopan Timur”. Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 112298 Aek Kanopan Labuhanbatu Utara?
2. Bagaimana guru PAI dalam melakukankomunikasi lisan dan tulisan?
3. Bagaimana guru PAI dalam melakukan tim kerja (*teamwork*) yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah?

Daftar pertanyaan:

1. Kompetensi sosial guru PAI

Untuk sesama guru

1. Apakah yang bapak/ibu guru ketahui tentang guru PAI baik hubungan dengan guru-guru, kepala sekolah, peserta didik, staf sekolah dan masyarakat?
2. Menurut bapak/ibu bagaimana cara penyampaian materi guru PAI?
3. Apakah guru PAI sudah baik dan bagus dalam menerapkan metode belajar?
4. Menurut bapak/ibu apakah guru PAI dapat dikatakan sebagai guru dan panutan disekolah?
5. Menurut bapak/ibu apakah hubungan guru PAI dan sesama guru terjalin baik?

Untuk Kepala sekolah

1. Apakah guru PAI memenuhi standar kompetensi sosial?
2. Menurut bapak/ibu apakah guru PAI dapat dikatakan sebagai guru dan panutan disekolah?
3. Menurut bapak/ibu apakah hubungan guru PAI dan sesama guru terjalin baik?
4. Upaya apa yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kompetensi sosial?
5. Selain dari pengadaan acara yang dilakukan di hari-hari penting misalnya 17 Agustus. Apakah ada kegiatan yang biasa diadakan oleh sekolah dalam mempererat hubungan antar sesama warga sekolah?

Untuk guru PAI

1. Menurut ibu bagaimana cara ibu menerapkan kompetensi sosial disekolah maupun disekolah?
2. Bagaimana hubungan ibu dengan peserta didik, kepala sekolah, dan sesama guru?
3. Bagaimana hubungan ibu dengan orang tua peserta didik?
4. Upaya apa yang ibu dilakukan untuk meningkatkan kompetensi sosial terutama pada peserta didik?
5. Adakah kendala ibu dalam melaksanakan kompetensi sosial?
6. Selain mengajar sekolah apakah ibu mengikuti kegiatan diluar sekolah?

Untuk Peserta didik

- a. Menurut adik apakah guru PAI dapat dikatakan sebagai guru panutan dan teladan disekolah?
- b. Apakah guru PAI pernah terlibat kasus kekerasan siswa, sesama guru dan kepala sekolah?
- c. Apakah guru PAI mengajar dengan menyenangkan?
- d. Bagaimana sikap guru PAI saat bertemu dengan peserta didik diluar sekolah?

Untuk orang tua peserta didik

- a. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kompetensi sosial disekolah tersebut?
- b. Bagaimana hubungan Anda dengan guru-guru yang ada di SD Negeri 112298 Aek Kanopan khususnya guru PAI?
- c. Menurut pandangan Bapak/Ibu bagaimana hubungan antar warga sekolah yang ada di SD Negeri 112298 Aek Kanopan ?

2. Guru PAI dalam Berkomunikasi dengan lisan dan tulisan.

Untuk sesama guru

- a. Apakah guru PAI pernah mengikuti rapat? Bagaimana sikap ataupun cara guru PAI dalam berkomunikasi dalam rapat
- b. Bagaimana komunikasi guru PAI pada peserta didik dalam proses pembelajaran?

Untuk kepala sekolah

- a. Apakah guru PAI pernah mengikuti rapat? Bagaiman sikap ataupun komunikasi guru PAI selama rapat berjalan?
- b. Bagaiman komunikasi guru PAI dalam proses pembelajaran kelas?
- c. Bagaimana peran bapak/ibu selaku kepala sekolah dalam meningkatkan aspek komunikasi peserta didik baik itu secara lisan maupun tulisan?

Untuk guru PAI

- a. Bagaimana komunikasi ibu dengan kepala sekolah,dan sesama guru? Bagaimana caranya agar komunikasi tersebut tetap berjalan dengan baik?
- b. Upaya apa yang ibu lakukan jika siswa ibu kurang dalam berkomunikasi baik secara lisan ataupun tulisan?

Untuk Peserta didik

- a. Apakah guru PAI menggunakan bahasa yang mudah dipahami dalam menyampaikan materi?
- b. Apakah adik merasa paham dan mengerti setelah diajarkan oleh guru PAI?

Untuk orang tua peserta didik

- a. Bagaimana upaya anda dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh anak anda?

3. Kerja Tim (*Teamwork*) yang kompak, dinamis, cerdas dan lincah

Untuk sesama guru

- a. Upaya apa yang dilakukan guru PAI dalam menerapkan kerja tim yang kompak, dinamis, cerdas dan lincah?
- b. Apa upaya bapak/ibu dalam meningkatkan kerja tim yang kompak, dinamis, cerdas dan lincah antar sesama guru?

Untuk kepala sekolah

- a. Bagaimana cara bapak/ibu membangun kerja tim yang kompak antar siswa dengan siswa, guru dengan siswa, ataupun guru dengan guru?

Untuk guru PAI

- a. Bagaimana cara ibu membangun kerja tim yang kompak pada peserta didik yang ibu ajarkan

Untuk peserta didik

- a. Apakah guru PAI mengajak diskusi disetiap akhir pelajaran?

### Lampiran III

#### A. Pedoman Observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati kompetensi sosial guru PAI di SD Negeri 112298 Aek Kanopan Timur..

##### a. Tujuan:

1. Untuk mengetahui kompetensi sosial yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 112298 di Aek Kanopan Labuhanbatu Utara.
2. Untuk mengetahui bagaimanaguru Pendidikan Agama Islam dalam melakukankomunikasi lisan dan tulisan.
3. Untuk mengetahui bagaimanaguru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan tim kerja (*teamwork*) yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah.

##### b. Aspek yang diamati:

1. Lokasi.
2. Kompetensi sosial guru.
3. Guru PAI dalam komunikasi dengan lisan dan tulisan.
4. Guru PAI dalam melakukan kerja tim (*Teamwork*) yang Kompak, Dinamis, Cerdas dan Lincah.

## **Lampiran IV**

### **A. Pedoman Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Adapaun pedoman dokumentasi penelitian ini sebagaiberikut:

1. Mewancarai guru PAI dalam kompetensi Sosial.
2. Mewancarai guru PAI berkomunikasi dengan lisan atau tulisan.
3. Mewancarai guru PAI dalam melakukan kerja tim (*Teamwork*) yang kompak, dinamis, Cerdas dan Lincah.
4. Kegiatan saat berlangsungnya wawancara

## Lampiran V Dokumentasi Penelitian

### Wawancara sengan Sesama Guru



### Wawancara dengan Kepala Sekolah



### Wawancara dengan Guru PAI



Foto dengan Kepala Sekolah SD Negeri 112298 Aek Kanopan Timur



Foto bersama dengan para guru



Foto Rapat Bersama para Guru



Foto Bersama Guru PAI Mengajar



### Foto Bersama Peserta Didik



Foto Bersama Orang tua Peserta Didik



## Lampiran VI Hasil Wawancara

### Untuk Kepala Sekolah

**Nama Guru** : Deviyani, S.Pd.  
**Hari/Tanggal** : 10 Agustus 2020  
**Tempat** : Ruang Kepala Sekolah

1. Apakah guru PAI memenuhi standar kompetensi sosial?  
= Sudah, karena guru PAI disini bisa berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dengan guru lain dalam berbagi hal dari guru PAI juga sering berbagi dengan guru lainnya.
2. Menurut bapak/ibu apakah guru PAI dapat dikatakan sebagai guru dan panutan disekolah?  
= Iya bisa, karena dari seorang guru yang pertama dinilai adalah penampilan dan cara berpakaian. Dan untuk itu guru PAI sudah baik dalam hal tersebut. Kedua, tutur kata dan sikap dan itu juga baik.
3. Menurut bapak/ibu apakah hubungan guru PAI dan sesama guru terjalin baik?  
= Sudah, bisa dilihat pada saat rapat guru, sesama guru terjalin hubungan yang baik. Ataupun pada saat melakukan gotong royong dalam hal lainnya.
4. Upaya apa yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kompetensi sosial?  
= Pada saat rapat, itu salah satu langkah yang dilakukan sekolah untuk menjalin hubungan yang baik dengan sesama guru.

5. Apakah guru PAI pernah mengikuti rapat? Bagaimana sikap ataupun komunikasi guru PAI selama rapat berjalan?  
= Iya selalu, pernah sesekali tidak mengikuti itupun dikarenakan beberapa alasan.
6. Bagaimana komunikasi guru PAI dalam proses pembelajaran kelas?  
= Saya tidak selalu memantau proses pembelajaran agama Islam. Tetapi ketika saya lihat proses pembelajaran berlangsung berjalan dengan baik.
7. Bagaimana peran bapak/ibu selaku kepala sekolah dalam meningkatkan aspek komunikasi peserta didik baik itu secara lisan maupun tulisan?  
= Dengan mengadakan senam seminggu sekali dan gotong royong dan untuk lisan membuat perlombaan seperti membaca cerpen, pantun, dan lain-lain.
8. Bagaimana cara bapak/ibu membangun kerja tim yang kompak antar siswa dengan siswa, guru dengan siswa, ataupun guru dengan guru?  
= Secara sederhana, dengan adanya kegiatan senam dan gotong royong sudah membuat hubungan antar warga sekolah berjalan dengan baik.
9. Apa yang ibu lakukan bila orang tua peserta didik tidak dapat hadir pada pertemuan yang sudah di rencanakan oleh sekolah?  
= Memberitahukan wali peserta didik tentang acara yang dilakukan oleh sekolah jauh-jauh hari. Jadi jikalau ada urusan mendadak dari orang tua/wali, memberikan mereka izin jika urusan tersebut lebih penting dari kegiatan sekolah

10. Selain dari pengadaan acara yang dilakukan di hari-hari penting misalnya 17 Agustus. Apakah ada kegiatan yang biasa diadakan oleh sekolah dalam mempererat hubungan antar sesama warga sekolah?

= Rapat dewan guru dengan kepala sekolah, gotong royong, dan kegiatan diluar jam pelajaran tetapi yang masih melibatkan seluruh warga sekolah, misalkan: acara makan bersama, syukuran, dll.

11. Dalam pengadaan rapat sekolah, apa yang Ibu lakukan dalam menyebarluaskan undangan rapat tersebut? Misal melalui surat atau penyampaian scara langsung? Dan biasanya berapa kali dalam sebulan rapat diadakan.

= Biasanya melalui undangan rapat tetapi jika ada rapat dadakan maka penyampaian dilakukan secara langsung.

12. Guru biasanya melakukan panggilan terhadap siswa yang bermasalah atau pun siswa yang berprestasi. Dalam hal ini, bagaimana tanggapan Ibu dan solusi apa yang bisa Ibu berikan terhadap orang tua peserta didik yang tidak bisa turut hadir di undangan yang sudah diberikan?

= Para orang tua pasti berkenan untuk hadir karena ini ada berkenaan dengan anaknya, jadi pendapat saya tentang orang tua peserta didik yang tidak dapat hadir pada undangan yang diberikan wali kelasnya itu pasti orang tua memiliki kesibukan tetapi untuk menghilangkan kecurigaan biasanya wali bertanya langsung dengan murid yang bersangkutan dan memberikan undangan untuk pertemuan selanjutnya.

### Untuk sesama guru

**Nama Guru : Romaida Sitorus**

**Hari/Tanggal : 10 Agustus 2020**

**Tempat : Ruang Guru**

1. Apakah yang bapak/ibu guru ketahui tentang guru PAI baik hubungan dengan guru-guru, kepala sekolah, peserta didik, staf sekolah dan masyarakat?  
= Beliau sangat baik dan dekat dengan guru-guru lainnya, kepala sekolah, dan staf sekolah karena orangnya baik.
2. Menurut bapak/ibu bagaimana cara penyampaian materi guru PAI?  
= Setiap guru pasti memiliki strategi tersendiri untuk menghadapi peserta didiknya. Bagaimana strateginya itu haknya beliau.
3. Apakah guru PAI sudah baik dan bagus dalam menerapkan metode belajar?  
= Sama halnya dengan metode ini, semua guru pastinya terdapat kekurangan dan kelebihan masing-masing.
4. Menurut bapak/ibu apakah guru PAI dapat dikatakan sebagai guru dan panutan disekolah?  
= Ya sudah pastinya
5. Menurut bapak/ibu apakah hubungan guru PAI dan sesama guru terjalin baik?  
= Sudah, karena disamping itu kamu terus menjaga kekeluargaan

6. Apakah guru PAI pernah mengikuti rapat? Bagaimana sikap atau pun cara guru PAI dalam berkomunikasi dalam rapat?  
= Beliau selalu ikut rapat. Sikap pastinya baik.
7. Bagaimana komunikasi guru PAI pada peserta didik dalam proses pembelajaran?  
= Karena beliau baik jadi peserta didik pun senang dan nyaman dengan pembelajaran yang diberikan
8. Upaya apa yang dilakukan guru PAI dalam menerapkan kerja tim yang kompak, dinamis, cerdas dan lincah?  
= Dengan membuat kelompok antar peserta didik dalam proses pembelajaran
9. Apa upaya bapak/ibu dalam meningkatkan kerja tim yang kompak, dinamis, cerdas dan lincah antar sesama guru?  
= Biasanya diluar sekolah kami selalu membuat kegiatan diluar pekerjaan guna membina hubungan yang kompak, dinamis dan lincah
10. Hubungan apa yang terjadi antara guru dengan orang tua peserta didik?  
= Guru pasti sering berhubungan langsung dengan orang tua murid membahas tentang kondisi murid di sekolah.
11. Dalam pengadaan rapat yang dilakukan disekolah, biasanya sekolah melakukan kegiatan tersebut berapa kali dalam sebulan? Dan melalui apa undangan rapat itu tersebar? Misalkan melalui surat atau penyampaian secara langsung?  
= 3-5 kali. Biasanya Kepala Sekolah memberikan undangan rapat tetapi jika rapat diadakan secara mendadak maka dengan penyampaian langsung

12. Biasanya jikalau ada siswa yang bermasalah, guru selalu mengirimkan surat untuk orang tua peserta didik. Bagaimana menurut Ibu atau orang tua peserta didik tentang undangan tersebut? Apakah mereka menerimanya atau malah sebaliknya?

= Pasti mereka menerimanya karena ini untuk kebaikan anaknya dan pastinya orang tua murid ingin mengetahui bagaimana kondisi anaknya selama berada di sekolah

### Untuk sesama guru

**Nama Guru** : Rivi Junaidi  
**Hari/Tanggal** : 10 Agustus 2020  
**Tempat** : Ruang Kelas II

1. Apakah yang bapak/ibu guru ketahui tentang guru PAI baik hubungan dengan guru-guru, kepala sekolah, peserta didik, staf sekolah dan masyarakat?  
= Beliau orangnya sangat baik dengan siapapun
2. Menurut bapak/ibu bagaimana cara penyampaian materi guru PAI?  
= Sudah pastinya bagus
3. Apakah guru PAI sudah baik dan bagus dalam menerapkan metode belajar?  
= Iya, metodenya sudah baik
4. Menurut bapak/ibu apakah guru PAI dapat dikatakan sebagai guru dan panutan disekolah?  
= Semua guru harus bisa menjadi panutan
5. Menurut bapak/ibu apakah hubungan guru PAI dan sesama guru terjalin baik?  
= Iya, sudah pastinya
6. Apakah guru PAI pernah mengikuti rapat? Bagaimana sikap atau pun cara guru PAI dalam berkomunikasi dalam rapat?  
= Pernah gak datang dan itu karena ada hambatan

7. Bagaimana komunikasi guru PAI pada peserta didik dalam proses pembelajaran?  
= Saya lihat baik-baik saja hubungan sama keduanya
8. Upaya apa yang dilakukan guru PAI dalam menerapkan kerja tim yang kompak, dinamis, cerdas dan lincah?  
= Dengan membuat kelompok kerja saat belajar
9. Apa upaya bapak/ibu dalam meningkatkan kerja tim yang kompak, dinamis, cerdas dan lincah antar sesama guru?  
= Dengan selalu membuat kegiatan yang positif dan bermanfaat
10. Hubungan apa yang terjadi antara guru dengan orang tua peserta didik?  
= Yang berhubungan dengan kondisi dan perkembangan anak di sekolah dalam proses pembelajaran khususnya
11. Dalam pengadaan rapat yang dilakukan di sekolah, biasanya sekolah melakukan kegiatan tersebut berapa kali dalam sebulan? Dan melalui apa undangan rapat itu tersebar? Misalkan melalui surat atau penyampaian secara langsung?  
= 4 kali. Melalui undangan rapat biasanya
12. Biasanya jikalau ada siswa yang bermasalah, guru selalu mengirimkan surat untuk orang tua peserta didik. Bagaimana menurut Ibu atau orang tua peserta didik tentang undangan tersebut? Apakah mereka menerimanya atau malah sebaliknya?  
= Pasti mereka terima karena ini memang menyangkut tentang perkembangan anak.

### Untuk sesama guru

**Nama Guru** : **Nurmala Dewi, S.Pd**

**Hari/Tanggal** : **10 Agustus 2020**

**Tempat** : **Ruang Kelas IV**

1. Apakah yang bapak/ibu guru ketahui tentang guru PAI baik hubungan dengan guru-guru, kepala sekolah, peserta didik, staf sekolah dan masyarakat?  
= Guru PAI baik dengan guru-guru lain dan juga staf sekolah lainnya
2. Menurut bapak/ibu bagaimana cara penyampaian materi guru PAI?  
= Menurut Peserta didik lain guru agama Islam bagus dalam mengajar
3. Apakah guru PAI sudah baik dan bagus dalam menerapkan metode belajar?  
= Sepertinya sudah baik, karena tidak ada komentar yang negatif dari peserta didik yang diajarkannya
4. Menurut bapak/ibu apakah guru PAI dapat dikatakan sebagai guru dan panutan disekolah?  
= Setiap guru haruslah menjadi panutan bagi peserta didik
5. Menurut bapak/ibu apakah hubungan guru PAI dan sesama guru terjalin baik?  
= Iya, karena beliau sangat baik
6. Apakah guru PAI pernah mengikuti rapat? Bagaimana sikap atau pun cara guru PAI dalam berkomunikasi dalam rapat?  
= Selalu, sikap yang baik layaknya seorang guru

7. Bagaimana komunikasi guru PAI pada peserta didik dalam proses pembelajaran?  
= Beliau sangat dekat dengan peserta didik, karena beliau sangat baik
8. Upaya apa yang dilakukan guru PAI dalam menerapkan kerja tim yang kompak, dinamis, cerdas dan lincah?  
= Saya sering melihat beliau selalu memberikan anak tugas secara berkelompok
9. Apa upaya bapak/ibu dalam meningkatkan kerja tim yang kompak, dinamis, cerdas dan lincah antar sesama guru?  
= Diluar proses pembelajaran para guru sering berkumpul bersama membuat suatu kegiatan yang bermanfaat
10. Hubungan apa yang terjadi antara guru dengan orang tua peserta didik?  
= Guru-guru pastinya sering berhubungan dengan orang tua siswa untuk membahas tentang anak di sekolah.
11. Dalam pengadaan rapat yang dilakukan di sekolah, biasanya sekolah melakukan kegiatan tersebut berapa kali dalam sebulan? Dan melalui apa undangan rapat itu tersebar? Misalkan melalui surat atau penyampaian secara langsung?  
= 3-4 kali. Melalui surat rapat yang dikirim oleh Kepala Sekolah dan terkadang juga kami mengadakan rapat dadakan setiap ada pembahasan yang harus segera dibicarakan.
12. Biasanya jikalau ada siswa yang bermasalah, guru selalu mengirimkan surat untuk orang tua peserta didik. Bagaimana menurut Ibu atau orang tua peserta

didik tentang undangan tersebut? Apakah mereka menerimanya taua malah sebaliknya?

= Undangan yang diberikan oleh Wali biasanya terkadang bersifat baik dan ada juga yang buruk. Kebanyakan orang tua murid menerima dengan baik undangan yang dikirim oleh sekolah melalui anaknya.

## Untuk Guru PAI

**Nama Guru : Siti Aisyah Nasution, S.Pd**

**Hari/Tanggal : 10 Agustus 2020**

**Tempat : Kelas IVA**

1. Menurut ibu bagaimana cara ibu menerapkan kompetensi sosial disekolah maupun dikehidupan sehari-hari?  
= Dengan mengajar peserta didik dikelas sudah menerapkan kompetensi sosial karena didalam mengajar sudah ada bentuk komunikasi, kerjasama, dan lain-lain.
2. Bagaimana hubungan ibu dengan peserta didik, kepala sekolah, sesama guru dan orang tua peserta didik?  
= Hubungan harus dijaga dengan baik dengan siapapun. Jadi pastinya hubungan saya dengan yang lainnya.
3. Bagaimana hubungan ibu dengan orang tua peserta didik?  
= Walaupun saya bukan dibilang wali kelas tetapi hubungan baik itu harus dijaga dengan baik.
4. Biasanya hal apa yang membuat hubungan Ibu dengan orang tua peserta didik saling terkait?  
= Terkadang ada murid yang bermasalah dalam tugas ataupun yang jarang hadir dikelas. Tetapi biasanya panggilan orang tua itu dilakukan oleh wali kelas. Tetapi disamping itu saya juga turut partisipasi proses pemanggilan

orang tua murid tersebut. Dikarenakan saya bukanlah wali kelas melainkan guru mata pelajaran agama.

5. Upaya apa yang ibu dilakukan untuk meningkatkan kompetensi sosial terutama pada peserta didik?

= Dengan membagikan mereka menjadi beberapa kelompok. Dalam pembagian kelompok akan otomatis secara tidak langsung akan terjadi kompetensi sosial baik antara guru dengan peserta didik ataupun antar peserta didik.

6. Adakah kendala ibu dalam melaksanakan kompetensi sosial?

= Pastinya ada, setiap hal yang kita lakukan pasti ada aja kendalanya apalagi yang saya hadapi.

7. Selain mengajar sekolah apakah ibu mengikuti kegiatan diluar sekolah?

= Iya, disamping saya mengajar saya juga membuka les mengaji dirumah.

8. Bagaimana komunikasi ibu dengan kepala sekolah,dan sesama guru?

Bagaimana caranya agar komunikasi tersebut tetap berjalan dengan baik?

= Tentu saja baik, tetap menjaga etika saja dengan siapapun dan menjaga silaturahmi.

9. Upaya apa yang ibu lakukan jika siswa ibu kurang dalam berkomunikasi baik secara lisan ataupun tulisan?

= Jika peserta didik memiliki sesuatu kekurangan itu bukan salah dari peserta didiknya. Jadi kita sebagai guru hanya perlu terus melatihnya.

10. Bagaimana cara ibu membangun kerja tim yang kompak pada peserta didik yang ibu ajarkan?

= Peserta didik pada hakekatnya meniru apa yang mereka lihat. Jadi kita hanya perlu memberikan mereka pandangan suatu tim yang penuh dengan kekompakkan dengan peserta didik melihat gurunya kompak ada hal yang bisa kita ajarkan kemereka secara tidak langsung.

**UNTUK PESERTA DIDIK**

**Nama Peserta Didik : Agi Agasy Rambe**

**Hari/Tanggal : 10 Agustus 2020**

**Tempat : Ruang kelas**

1. Menurut adik apakah guru PAI dapat dikatakan sebagai guru panutan dan teladan disekolah?  
= Iya. Karena Ibu guru baik sama kami
2. Apakah guru PAI menggunakan bahasa yang mudah dipahami dalam menyampaikan materi?  
= Iya
3. Apakah guru PAI pernah terlibat kasus kekerasan siswa, sesama guru dan kepala sekolah?  
= Tidak
4. Apakah guru PAI mengajar dengan menyenangkan?  
= Iya. Senang
5. Apakah guru PAI mengajak diskusi disetiap akhir pelajaran?  
= Iya pernah
6. Apakah adik merasa paham dan mengerti setelah diajarkan oleh guru PAI?  
= Paham
7. Bagaimana sikap guru PAI saat bertemu dengan peserta didik diluar sekolah?  
= Baik dan ramah

**UNTUK PESERTA DIDIK**

**Nama Peserta didik : Fiji**

**Hari/Tanggal :10 Agustus 2020**

**Tempat : Ruang kelas**

1. Menurut adik apakah guru PAI dapat dikatakan sebagai guru panutan dan teladan disekolah?  
= Ibu guru selalu baik sama kami
2. Apakah guru PAI menggunakan bahasa yang mudah dipahami dalam menyampaikan materi?  
= Ibu guru mengajar dengan baik
3. Apakah guru PAI pernah terlibat kasus kekerasan siswa, sesama guru dan kepala sekolah?  
= Ibu guru selalu baik dengan kami
4. Apakah guru PAI mengajar dengan menyenangkan?  
= Kami senang kalau Ibu guru ngajar
5. Apakah guru PAI mengajak diskusi disetiap akhir pelajaran?  
= Iya
6. Apakah adik merasa paham dan mengerti setelah diajarkan oleh guru PAI?  
= iya. Mengerti sekali
7. Bagaimana sikap guru PAI saat bertemu dengan peserta didik diluar sekolah?  
= Ibu guru selalu baik dan juga ramah

**UNTUK PESERTA DIDIK**

**Nama Peserta didik : Dinda Mutia**

**Hari/Tanggal :10 Agustus 2020**

**Tempat : Ruang kelas**

1. Menurut adik apakah guru PAI dapat dikatakan sebagai guru panutan dan teladan disekolah?  
= Iya. Ibu panutan dan teladan
2. Apakah guru PAI menggunakan bahasa yang mudah dipahami dalam menyampaikan materi?  
= Ibu ngajar dengan baik
3. Apakah guru PAI pernah terlibat kasus kekerasan siswa, sesama guru dan kepala sekolah?  
= Tidak pernah
4. Apakah guru PAI mengajar dengan menyenangkan?  
= Ibu mengajar dengan menyenangkan
5. Apakah guru PAI mengajak diskusi disetiap akhir pelajaran?  
= Iya. Sering sekali
6. Apakah adik merasa paham dan mengerti setelah diajarkan oleh guru PAI?  
= Iya. Saya mengerti Ibu ngajar
7. Bagaimana sikap guru PAI saat bertemu dengan peserta didik diluar sekolah?  
= Ibu baik kalau jumpa sering ucap salam

**UNTUKORANG TUA PESERTA DIDIK**

**Nama Wali : Suparman**

**Hari/Tanggal : 10 Agustus 2020**

**Tempat : Lingkungan SD Negeri 112298 Aek Kanopan**

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kompetensi sosial disekolah tersebut?  
= Baik. Karena semua yang ada di sekolah saya lihat sangat baik dengan murid ataupun dengan kami sebagai orang tua.
2. Bagaimana hubungan Anda dengan guru-guru yang ada di SD Negeri 112298 Aek Kanopan khususnya guru PAI?  
= Baik. Terkadang guru selalu manyapa dengan ramah
3. Menurut pandangan Bapak/Ibu bagaimana hubungan antar warga sekolah yang ada di SD Negeri 112298 Aek Kanopan?  
= Baik. Semua warga sekolah selalu kerjasama dalam setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah
4. Bagaimana upaya Anda dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh anak Anda?  
= Disela kesibukan saya sempatkan untuk mengajarkannya di rumah

**UNTUKORANG TUA PESERTA DIDIK**

**Nama Wali : Lily Adintya**

**Hari/Tanggal : 10 Agustus 2020**

**Tempat : Lingkungan SD Negeri 112298 Aek Kanopan**

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kompetensi sosial disekolah tersebut?  
= Sudah baik. Semua warga sekolah memiliki rasa sosial yang tinggi
  
2. Bagaimana hubungan Anda dengan guru-guru yang ada di SD Negeri 112298 Aek Kanopan khususnya guru PAI?  
= Hubungan saya baik dengan semua guru yang ada di sekolah ini. Terkadang saya juga sering berinteraksi dengan guru-guru disini.
  
3. Menurut pandangan Bapak/Ibu bagaimana hubungan antar warga sekolah yang ada di SD Negeri 112298 Aek Kanopan ?  
= Hubungan antar warga sekolah di SD menurut saya baik, bisa dilihat dari interaksi yang dilakukan sesama guru dengan murid ataupun dengan yang lainnya
  
4. Bagaimana upaya Anda dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh anak Anda?  
= Memberikan bimbingan belajar khusus dirumah seperti panggil guru les khusus, dll.

**UNTUKORANG TUA PESERTA DIDIK**

**Nama Wali : Sri Mustika**

**Hari/Tanggal : 10 Agustus 2020**

**Tempat :Lingkungan SD Negeri 112298 Aek Kanopan**

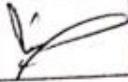
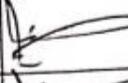
1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kompetensi sosial disekolah tersebut?  
= Menurut saya sudah baik, karena guru ataupun kepala sekolah sangat menjaga hubungan antar sesama. Tutur kata mereka juga baik
  
2. Bagaimana hubungan Anda dengan guru-guru yang ada di SD Negeri 112298 Aek Kanopan khususnya guru PAI?  
= Hubungan pasti baik. Sekolah sering sekali melibatkan orang tua murid dalam setiap kegiatan yang diadakan
  
3. Menurut pandangan Bapak/Ibu bagaimana hubungan antar warga sekolah yang ada di SD Negeri 112298 Aek Kanopan ?  
= Sejauh ini yang saya lihat sangatlah baik. Interaksi antar sesama terjalin sangat baik
  
4. Bagaimana upaya Anda dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh anak Anda?  
= Saya mengارجarkan anak saya dirumah sembari melakukan kegiatan dirumah

## Lampiran VII Konsultasi Bimbingan Skripsi

### Kegiatan Bimbingan Proposal

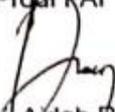
Pembimbing I : Dra. Arlina M.Pd

Judul Proposal : Implementasi Kompetensi Sosial Guru PAI di SD  
Hegeri 112258 di Desa Kumpang Labuhan Batu Utara

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
19 Desember 2019 / I	mengkoreksi proposal skripsi		
20 Desember 2019 / II	mengkoreksi proposal skripsi		
29 Januari 2020	Tambah Teori Tambah Item Penelitian, Mempatikan	Cari Buku.	
5 Februari 2020	Tambah keabsahan Data Teori perbaiki		
25 Februari 2020	Ace Supro		

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan

Mengetahui,  
a.n. Dekan  
Ketua Prodi PAI

  
Dr. Asni Aidah Ritonga, MA  
NIP. 19701024/199603 2 002

### Kegiatan Bimbingan Proposal

Pembimbing II : Mahariah, M.Ag

Judul Proposal : Implementasi Kompetensi Sosial Guru PAI  
di SD Negeri 1722 g8 Aek Kanopan Timur  
Labuhan batu Utara

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
02 Juli '20	Teknik Penulisan LBM Proposal	Sebutkan dg Paulsan dan arahan PS	
04 Juli '20	Tambahkan jurnal & Teknik pengutipan Sbr.	Harus konsisten dalam Buat footnote & judul Sbr. rujukan	
06 Juli '20	Penelitian Reliabilitas	- Buat Sbr. uji coba, dr yg sbb ditubuhkan di jurnal - Gambarkan pelaksanaan dan perbedaan dg penelitian terdahulu	
07 Juli '20	Metodologi Penelitian	Instrumen Penelitian harus lebih operasional & gambarkan	
08 Juli '20	Ace Proposal		

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan

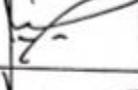
Mengetahui,  
a.n. Dekan  
Ketua Prodi PAI

Dr. Asril Aidah Ritonga, MA  
NIP. 19701024 199603 2 002

### Kegiatan Bimbingan Skripsi

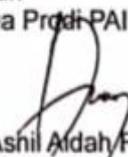
Pembimbing I : Dra. Artina, M.Pd

Judul Skripsi : Implementasi Kompetensi Sosial Guru PAI di  
SD Negeri 112298 Aek Kanopan Timur  
Labuhan Batu Utara

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
11/8 - 2020	Revisi Proposal Setelah Sempro	Buat Ayatnya dan Artinya	
16/8 - 2020	BAB III metakbosi Penelitian	Tambahkan teorinya	
20/9 - 2020	BAB IV Hasil Penelitian	Tambahkan teorinya	
7/10 - 2020	Buat NIDN Bukan NIP	Buat NIDNnya Bukan NIP	
30/10 2020	Ace Fiday		

**NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan**

Mengetahui,  
a.n. Dekan  
Ketua Prodi PAI

  
Dr. Ashil Aidah/Ritonga, MA  
NIP. 19701024 199603 2 002

### Kegiatan Bimbingan Skripsi

Pembimbing II : Mahariah, M. Ag  
 Judul Skripsi : Implementasi Kompetensi Sosial Guru PAI  
di SD Negeri 112298 Aekkanolan, Timor  
Labuhan Batu Utara

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
11/8 2020	Revisi Proposal Selesai Lempro	Perbaiki sekiranya arahan pengisi dan PS	<i>MS</i>
15/8 2020	izin Riset	segera lengkapi perijinan izin Riset	<i>MS</i>
20/8 2020	Istirahat Peneliti	Buat Peta Konsep uraian abstraksi & dokumentasi. Selesai di ketupus & bentuk berdasarkan Grand Teori.	<i>MS</i>
25/8 2020	Temuan Pengumpulan Data di Lapangan	Lakukan cek keabsahan data	<i>MS</i>
02/10 2020	Temuan Penelitian Hasil & Pembahasan Pen gitan	Selesaikan dengan panduan	<i>MS</i>
10/10 2020	Lampiran 3	Lengkapi lampiran 3	<i>MS</i>
22/10 2020	Acc Skripsi		<i>MS</i>

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan

Mengetahui,  
 a.n. Dekan  
 Ketua Prodi PAI

*MS*  
 Dr. Asriil Aidah Ritonga, MA  
 NIP. 19701024 199603 2 002

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : Agung Pradana  
 Tempat/tanggal lahir : Aek Kanopan, 20 Februari 1997  
 Alamat : Jl. Bejo Gang Family No. 2 Percut Sei Tuan  
 Jenis kelamin : Laki-Laki  
 Agama : Islam  
 Kewarganegaraan : Indonesia  
 Status : Belum menikah  
 Nama orang tua  
 Ayah : Junaidi  
 Ibu : Deviyani  
 Anak ke- : 1 dari 4 bersaudara

### Pendidikan Formal

No	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Tamat
1.	- SD Negeri 112279 Aek Kanopan - SD Swasta Al-Washliyah Aek Kanopan	Aek Kanopan	2010
2.	SMP Negeri 1 Kualuh Hulu	Aek Kanopan	2013
3.	SMA Swasta Muhammadiyah 09 Kualuh Hulu	Aek Kanopan	2016
4.	Pendidikan Agama Islam S-1 UINSU	Medan	2020

Demikianlah daftar riwayat hidup ini dibuat sebagaimana semestinya.

**Medan, 06 November 2020**  
**Penulis**

**AGUNG PRADANA**  
**NIM. 0301161024**